

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DAYAK KALIMANTAN BARAT DI PONTIANAK

6.1 Konsep Perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak

Konsep perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat merupakan kesimpulan dari analisis perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Konsep perencanaannya adalah Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak yang komunikatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak. Konsep perencanaan meliputi konsep sistem lingkungan, konsep sistem manusia, konsep fungsional, dan konsep tapak. Konsep perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah sebagai berikut.

6.1.1 Konsep Sistem Lingkungan

Perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat terletak di kota Pontianak yang secara kultural dan budaya berada di wilayah yang memiliki multi kultur. Ada tiga kelompok budaya yang besar pada kota ini, yaitu Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Kehidupan sosial antar suku di kota ini terjalin dengan sangat baik. Masyarakat di kota Pontianak, tetap mempertahankan kebudayaan dan adat istiadat nenek moyang mereka. Misalnya, kehidupan masyarakat Dayak, meskipun tidak lagi hidup dalam satu rumah (rumah panjang), tetap mempertahankan adat istiadat yang berlaku pada suku Dayak. Masyarakat Dayak merasa budaya yang ada masih sesuai untuk saat ini sehingga masih dipertahankan. Adat-adat seperti kelahiran, pernikahan, kematian, hukum adat, dan ucapan syukur masih dilaksanakan seperti masa lampau.

Dalam bidang kesenian, masyarakat di kota Pontianak memiliki nilai seni yang tinggi. Di kota Pontianak, sering diadakan *event-event* yang mengangkat

nilai kesenian dan kebudayaan. Tanggapan kaum muda dalam meneruskan kesenian dan kebudayaan masa lalu tergolong cukup tinggi. Banyak berdiri sanggar-sanggar kesenian di kota ini yang difungsikan sebagai tempat pengembangan potensi seni yang ada pada kaum muda.

Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak ini diharapkan mampu menjadi salah satu kawasan “belajar budaya” masyarakat Kalimantan Barat tentang kehidupan seni dan budaya suku Dayak. Sehingga ke depannya kehidupan seni dan budaya Dayak tidak terhapus oleh jaman, namun sebaliknya dapat mampu kehidupan seni dan budaya Dayak ini mampu berjalan selaras dengan kemajuan jaman saat ini.

6.1.2 Konsep Sistem Manusia

Pada konsep sistem manusia, dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni konsep pelaku dan konsep kegiatan. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing mengenai konsep pelaku dan kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak.

6.1.2.1 Konsep Pelaku

Pelaku kegiatan di Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat dibagi menjadi 4 (empat) berdasarkan tingkat kepentingannya. Tingkat kepentingan yang dimaksud adalah tujuan dari keempat kelompok pelaku ini datang ke Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Keempat kelompok pelaku tersebut adalah :

- Seniman

Seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, atau inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling kerap adalah untuk menyebut orang-orang yang menciptakan karya seni, seperti lukisan, patung, seni peran, seni tari, sastra, film dan musik. Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetik. Ahli sejarah seni dan kritikus seni mendefinisikan seniman sebagai seseorang yang menghasilkan seni

dalam batas-batas yang diakui. Menurut asalnya terdapat 2 jenis seniman, yaitu :

1. Seniman setempat, adalah seniman yang berasal dari Provinsi Kalimantan Barat, dapat berasal dari kabupaten lain ataupun dari Kotamadya Pontianak, dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan seni.
2. Seniman pendatang, adalah seniman yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat ataupun yang berasal dari luar Indonesia (mancanegara).

- **Pengunjung**

Pengunjung disebut juga sebagai pelancong atau *excursionist*. Pelancong adalah orang yang melakukan kegiatan bepergian ke tempat lain di luar tempat tinggalnya untuk liburan, mencari hiburan atau berekreasi dengan waktu tinggal kurang dari 24 jam. Berdasarkan kepentingan yang dilakukan di Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, pengunjung dapat dibagi dibedakan menjadi :

1. Pengunjung umum, adalah pengunjung yang memiliki tingkat apresiasi rata-rata, hanya datang untuk melihat-lihat pusat seni dan budaya.
2. Pengunjung khusus, adalah pengunjung yang memiliki apresiasi baik terhadap pusat seni dan budaya, datang untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam pusat seni dan budaya.

- **Pengelola**

Pengelola datang dengan tujuan untuk mengurus segala kebutuhan dan keperluan yang menyangkut semua hal di Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pengelola Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, dibagi menjadi :

Kelompok	Pengelola	Jumlah
Manajerial	Manajer utama	1
	Asisten manajer	1
	Sekretaris	1
	Manajer keuangan	1
	Manajer Personalia	1
	Manajer Pengadaan Barang	1
	Man. Operasional & Teknik	1
	Manajer HUMAS	1
Servis	<i>Cleaning service</i>	5
	Petugas <i>pantry</i>	4
Pelayanan umum	Bagian Informasi	2
	Librarian	2
	Penjaga <i>souvenir shop</i>	10
	Keamanan	4
	Parkir	3
Pelaksanaan teknis	<i>Mechanical Engineering</i>	3

Tabel 6.1 Pengelola
Sumber : Analisis Penulis

- Siswa Didik

Siswa didik diartikan sebagai pelaku kegiatan di pusat seni dan budaya yang ingin mengembangkan potensi di dalam dirinya pada seni dan budaya. Menurut asalnya terdapat 2 jenis siswa didik, yaitu :

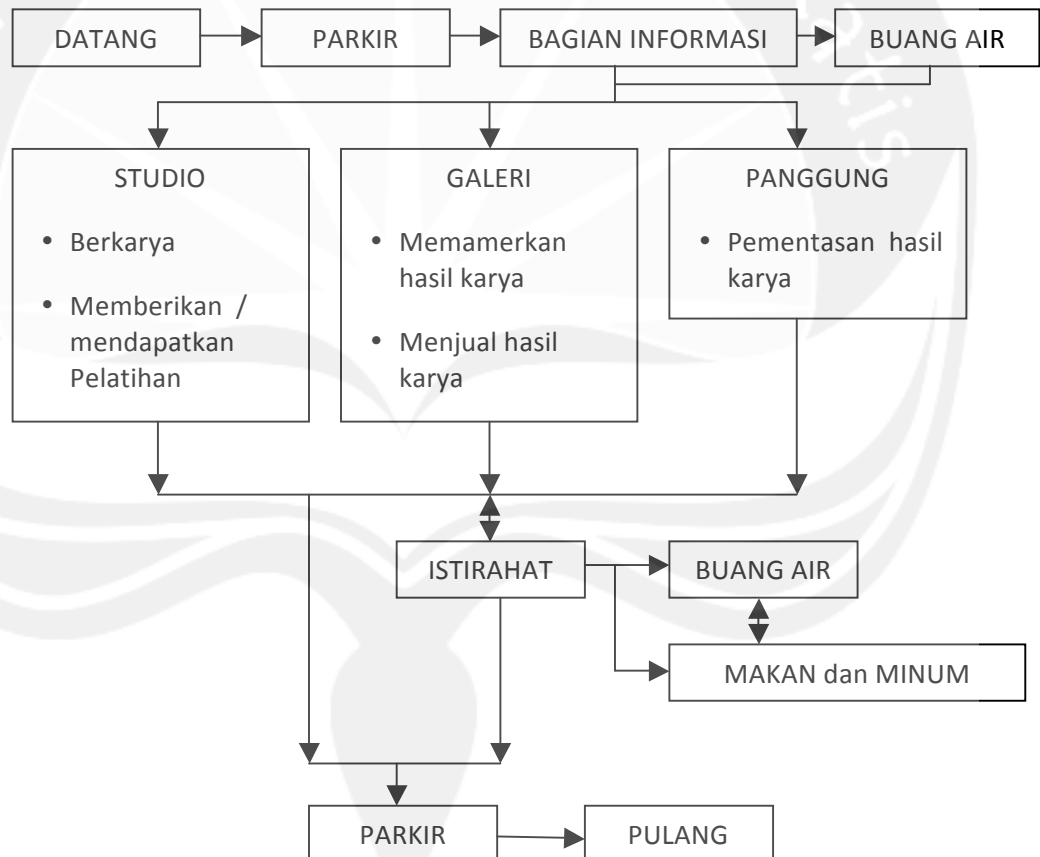
1. Siswa didik setempat, adalah siswa didik yang berasal dari Provinsi Kalimantan Barat, dapat berasal dari kabupaten lain ataupun dari Kotamadya Pontianak, dan mengikuti pembinaan yang berkaitan dengan seni.

2. Siswa didik pendatang, adalah siswa didik yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat ataupun yang berasal dari luar Indonesia (mancanegara).

6.1.2.2 Konsep Kegiatan

Pola kegiatan pelaku adalah analisis dari hasil identifikasi terhadap pelaku dan kegiatan. Pada pola kegiatan pelaku tampak aktivitas yang dilakukan pelaku selama berada di pusat seni dan budaya. Pengelompokkan kegiatan pada masing-masing kelompok kegiatan berdasarkan pelakunya yang tersusun dalam pola kegiatan pelaku adalah sebagai berikut.

- Seniman

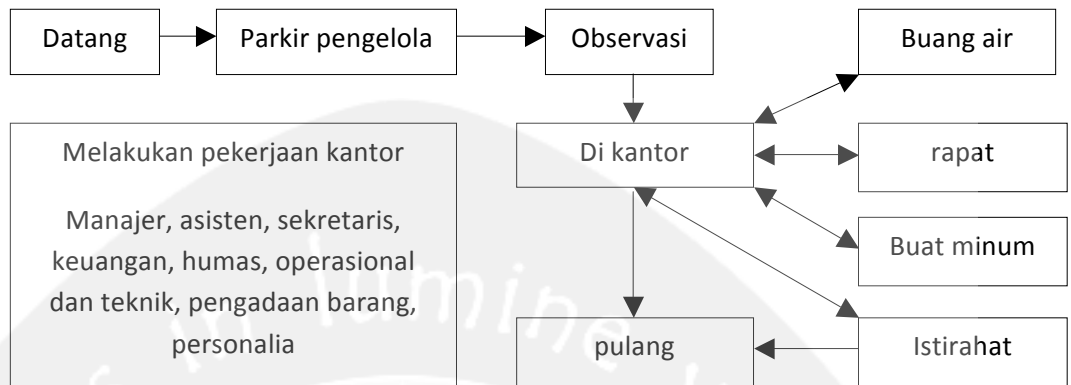


Gambar 6.1. Pola Kegiatan Seniman

Sumber: Analisis Penulis

- Pengelola

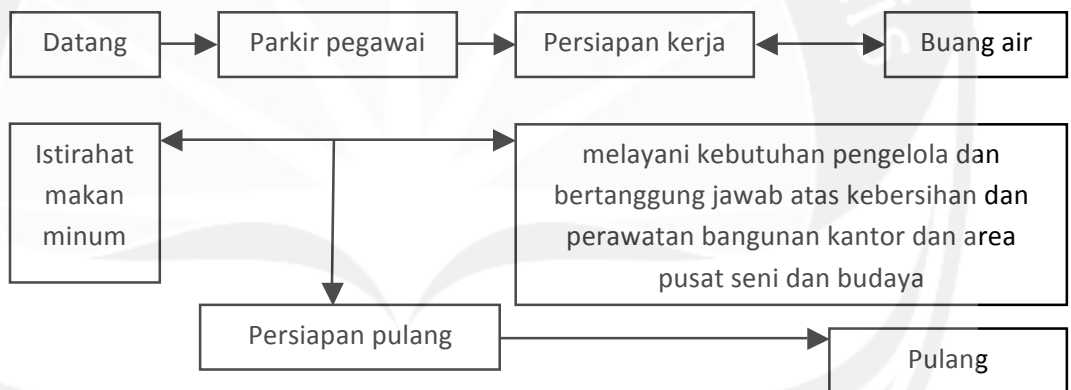
a) Bagian Manajerial



Gambar 6.2. Pola Kegiatan Pengelola Bagian Manajerial

Sumber: Analisis Penulis

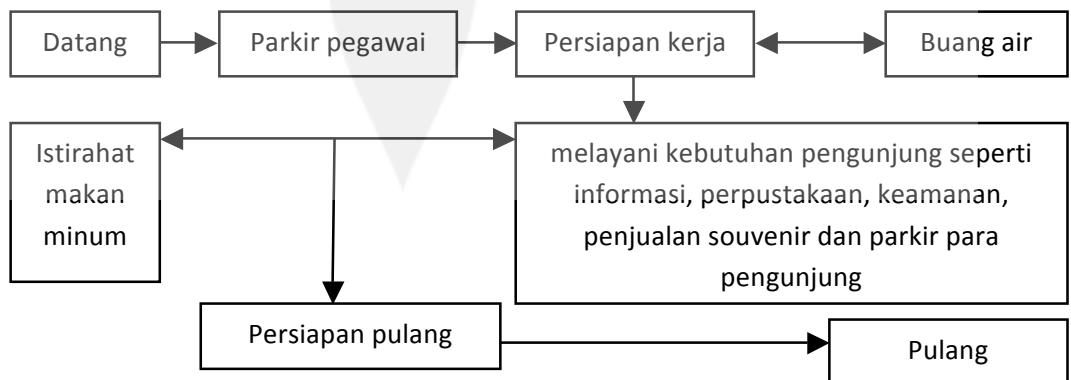
b) Bagian Pelayanan Servis



Gambar 6.3. Pola Kegiatan Pengelola Bagian Pelayanan Servis

Sumber: Analisis Penulis

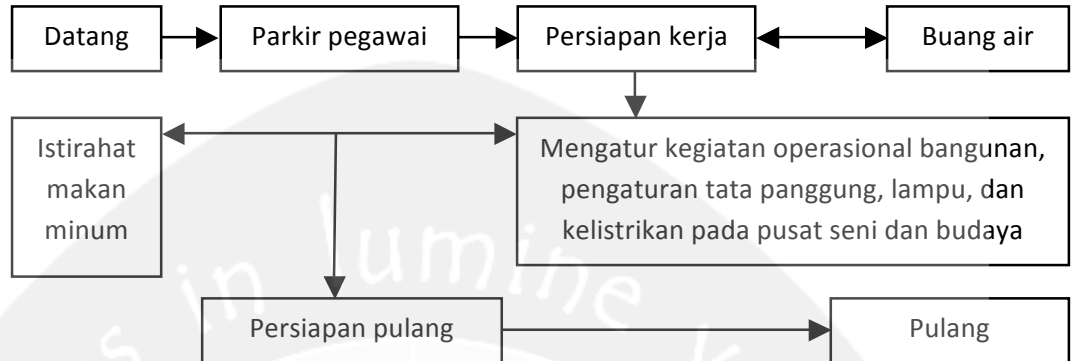
c) Bagian Pelayanan Umum



Gambar 6.4. Pola Kegiatan Pengelola Bagian Pelayanan Umum

Sumber: Analisis Penulis

d) Bagian Pelayanan Teknis

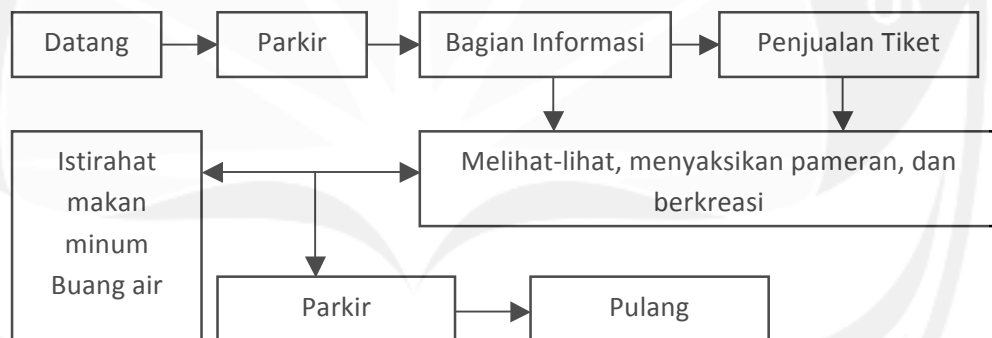


Gambar 6.5. Pola Kegiatan Pengelola Bagian Pelayanan Teknis

Sumber: Analisis Penulis

• Pengunjung

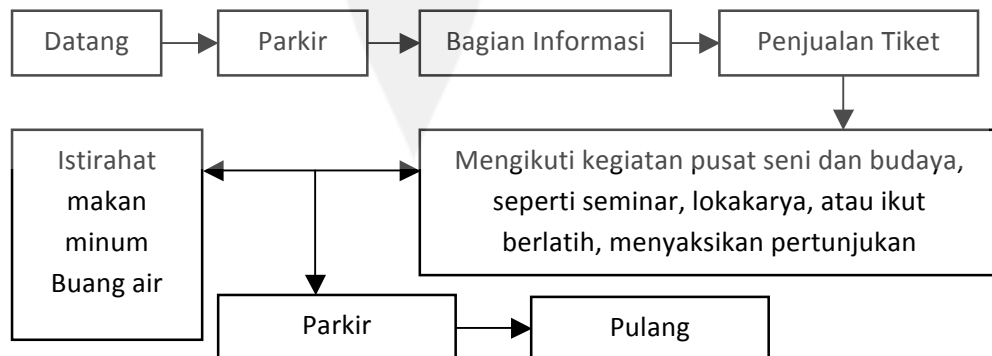
a) Pengunjung Umum



Gambar 6.6. Pola Kegiatan Pengunjung Umum

Sumber: Analisis Penulis

b) Pengunjung Khusus



Gambar 6.7. Pola Kegiatan Pengunjung Khusus

Sumber: Analisis Penulis

- Siswa Didik



Gambar 6.8. Pola Kegiatan Siswa Didik

Sumber: Analisis Penulis

6.1.3 Konsep Fungsional

6.1.3.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Ruang-ruang dibagi menjadi 2 (dua) macam kelompok utama. Dua kelompok yakni ruang-ruang luar dan ruang-ruang dalam. Pembagian ini dibuat untuk mengakomodasi kebutuhan desain Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Dasar pertimbangan dalam menentukan kebutuhan ruang adalah :

1. Prioritas pengadaan ruang sesuai dengan sasaran dan tujuan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.
2. Efisiensi pengadaan ruang.
3. Adanya beberapa kegiatan yang dapat dipadukan dalam pemakaian fasilitasnya.
4. Sifat dan karakteristik dari kegiatan yang diwadahi.

Dengan dasar pertimbangan tersebut di atas, dapatlah disusun kebutuhan ruang pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak, sebagai berikut :

- a) Ruang Luar
 - Parkir

- ✓ Parkir Sepeda
- ✓ Parkir Sepeda Motor
- ✓ Parkir Mobil
- ✓ Parkir Bus
- Pos / Ruang Keamanan
- Pos Parkir
- Taman
- Area Latihan *Outdoor*
- Panggung *Outdoor*
- b) Ruang Dalam
 - Lobi / hall
 - ✓ Ruang Informasi
 - ✓ *Lavatory*
 - Kantor Pengelola
 - ✓ Ruang Tunggu
 - ✓ Ruang Manajer Utama
 - ✓ Ruang Assisten Manajer
 - ✓ Ruang Sekretaris
 - ✓ Ruang Manajer Keuangan
 - ✓ Ruang Manajer HUMAS
 - ✓ Ruang Manajer Pengadaan Barang
 - ✓ Ruang Manajer Operasional dan Teknis
 - ✓ Ruang Personalia
 - ✓ Ruang Arsip
 - ✓ Ruang Rapat
 - ✓ KM / WC
 - Studio / Sanggar
 - ✓ Studio Musik dan Tari
 - ✓ Studio Tatto
 - ✓ Kelas Umum
 - ✓ Ruang Peralatan
 - ✓ Ruang Ganti

- ✓ Ruang Kostum
- ✓ KM / WC
- *Souvenir Shop*
- Galeri
- Perpustakaan
- Cafeteria
- Ruang Seminar / Ruang Serbaguna
- Ruang Servis
 - ✓ *Pantry*
 - ✓ Ruang *Plumbing*
 - ✓ Gudang
 - ✓ *Lavatory* / Kamar Mandi
 - ✓ Ruang Peralatan
 - ✓ Ruang Tata Lampu
 - ✓ Ruang *sound system*

6.1.3.2 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah pembagian ruang berdasarkan tingkat kepentingan ruang-ruang tersebut dalam sebuah bangunan maupun dalam sebuah ruang luar (zona). Pada pusat seni dan budaya, organisasi ruang-ruang dibagi berdasarkan tingkat hubungan antar manusia. Organisasi ruang Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak dibagi menjadi 3 (tiga) zona, yaitu zona publik, zona komunal, dan zona servis. Ketiganya menjadi satu kesatuan utuh dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Satu sama lain saling berhubungan untuk membentuk satu kesatuan dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri.

a. Zona Publik

Adalah zona yang dapat dimasuki oleh semua orang.

- Parkir
- *Souvenir Shop*
- Lobby
- Ruang Informasi

- Cafeteria / Pusat Kuliner
- Taman

b. Zona Komunal

Merupakan zona untuk kegiatan berkelompok dalam pusat seni dan budaya.

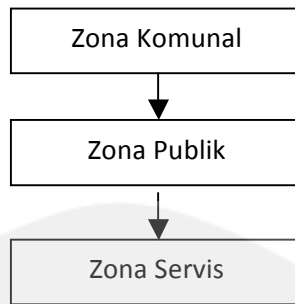
- Ruang pengelola
- Ruang studio
- Perpustakaan
- Area panggung *outdoor*
- Ruang seminar / Ruang serba guna
- Galeri
- Area latihan *outdoor*

c. Zona Servis

Merupakan zona yang berupa kegiatan pengelolaan dan servis

- Ruang keamanan
- Pantry
- Gudang
- *Lavatory* / Kamar Mandi
- Ruang Peralatan
- Ruang Tata Lampu
- Ruang *sound system*
- Ruang *Plumbing*

Zona- zona di atas terbagi dalam pembagian organisasi yang terdiri dari utama dan pendukung. Sementara ruang-ruang di dalam zona tidak dibagi ke dalam struktur utama dan pendukung, karena antar ruang dalam satu zona memiliki kedudukan yang sama. Zona komunal merupakan zona utama, dimana zona publik merupakan zona pendukung. Sedangkan zona servis adalah pendukung bagi zona publik dan zona komunal.



Gambar 6.9. Analisa Organisasi Antar Ruang

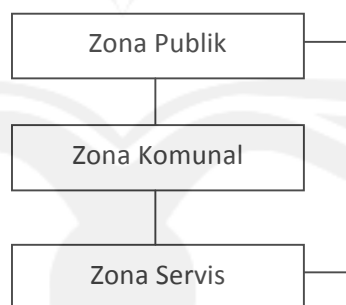
Sumber: Analisis Penulis

6.1.3.3 Konsep Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dibagi-bagi menjadi beberapa bagian mulai dari per zona sampai per ruang dalam bangunan yang lebih mikro. Skema dibawah ini merupakan hubungan antar ruang yang terjadi berdasarkan analisis kedekatan ruang dan kegiatan penggunaannya. Hubungan antar ruang ini sudah dipisahkan untuk masing-masing zona. Konsep hubungan antar ruang Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah sebagai berikut :

- Zona

Masing-masing zona terhubung sesuai dengan kedekatan posisi antar zona.



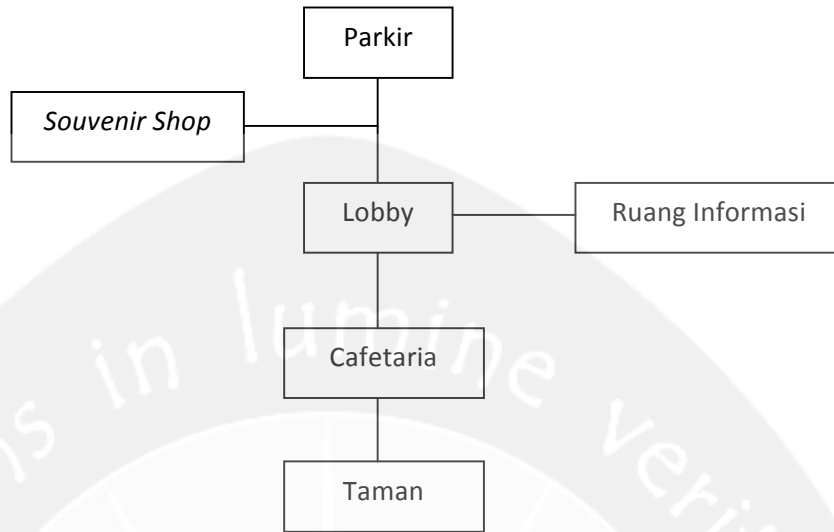
Gambar 6.10. Skema Hubungan Antar Ruang

Sumber: Analisis Penulis

- Ruang dalam zona

Ruang-ruang pada masing-masing zona terhubung melalui faktor kedekatan untuk mencapai satu ruang ke ruang lainnya.

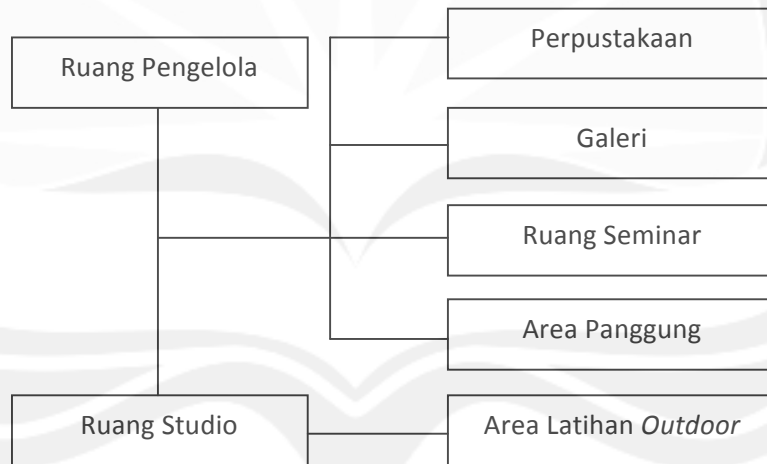
Zona Publik



Gambar 6.11. Skema Hubungan Ruang Dalam Zona Publik

Sumber: Analisis Penulis

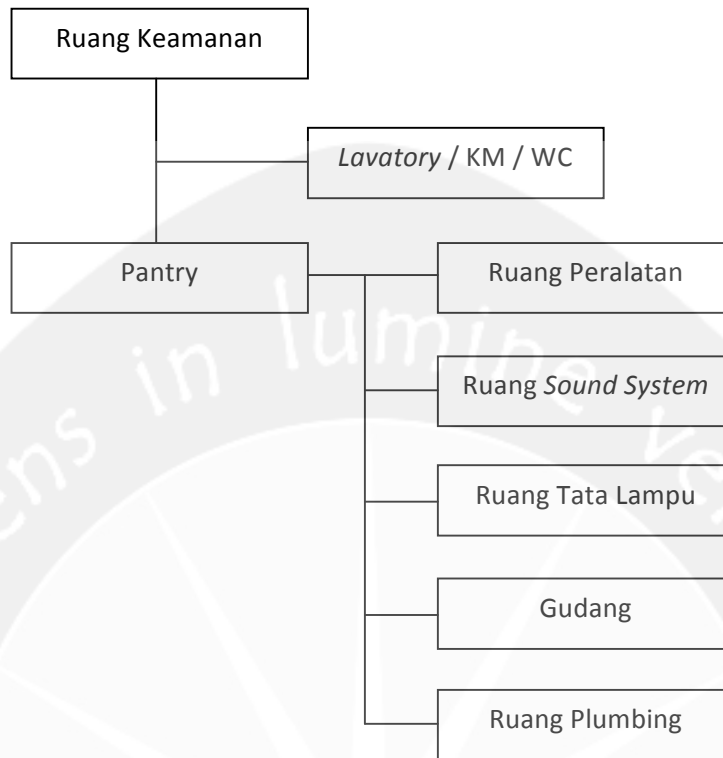
Zona Komunal



Gambar 6.12. Skema Hubungan Ruang Dalam Zona Komunal

Sumber: Analisis Penulis

Zona Servis



Gambar 6.13. Skema Hubungan Ruang Dalam Zona Servis

Sumber: Analisis Penulis

6.1.3.4 Konsep Ukuran Ruang

Kawasan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak terdiri dari ruang-ruang yang berbeda masing-masingnya yang terjadi karena kegiatan pelaku dan fungsi yang berbeda-beda satu sama lain. Berikut akan dipaparkan kebutuhan ukuran-ukuran masing-masing ruang di Pusat Seni dan Budaya Kalimantan Barat di Pontianak.

a. Ruang Luar

Ruang	Pembagian	Ukuran	Jumlah	Luas
Area parkir	Parkir sepeda	8 m x 1,5 m	2	24 m ²
	Parkir sepeda motor	20 m x 12 m	3	720 m ²
	Parkir mobil	20 m x 20 m	6	2400 m ²
	Parkir bus	32 m x 18 m	2	1152 m ²
Keamanan		2,5 m x 2,5 m	2	12,5 m ²

PUSAT SENI DAN BUDAYA DAYAK KALIMANTAN BARAT
DI PONTIANAK

Pos parkir		2,5 m x 2,5 m	2	12,5 m ²
Duduk penonton		0,9 m x 20 m / baris	10	180 m ²
Panggung outdoor		32 m x 17 m	1	544 m ²
Sub-total				5045 m ²

Tabel 6.2. Ukuran Ruang Luar

Sumber: Analisis Penulis

b. Ruang Dalam

Ruang	Pembagian	Ukuran	Jumlah	Luas
Lobby		10 m x 10 m	1	100 m ²
	Ruang informasi	2,5 m x 3 m	2	15 m ²
	Lavatory	3 m x 6 m	1	18 m ²
Kantor pengelola	Ruang tunggu	4 m x 5 m	1	20 m ²
	R. Manajer utama	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Assisten manajer	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Sekretaris	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Keuangan	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Manajer HUMAS	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Manajer Pengadaan Barang	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Manajer operasional & teknis	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Personalia	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. Arsip	3 m x 3 m	2	9 m ²
	Ruang Rapat	8 m x 5 m	1	40 m ²
	KM / WC	2 m x 1,5 m	2	6 m ²
Studio /	S. Musik dan Tari	10 m x 12 m	2	240 m ²

Sanggar	S. Tatto	3 m x 3 m	3	27 m ²
	Kelas umum	4 m x 5 m	5	100 m ²
	Ruang peralatan	5 m x 5 m	2	50 m ²
	Ruang ganti	3 mx 2 m	4	24 m ²
	Ruang kostum	3 m x 3 m	2	18 m ²
	KM / WC	2 m x 1,5 m	2	6 m ²
<i>Souvenir Shop</i>		2,5 m x 2,5 m	10	62,5 m ²
Galeri		10 m x 15 m	1	150 m ²
Perpustakaan		10 m x 10 m	1	100 m ²
Cafetaria		5 m x 6 m	4	120 m ²
R. Seminar	Kecil	10 m x 15 m	2	600 m ²
	Besar	20 m x 25 m	1	500 m ²
R. Servis	Pantry	4 m x 4 m	1	16 m ²
	Plumbing	3 m x 3 m	1	9 m ²
	Gudang	4 m x 4 m	2	32 m ²
	<i>Lavatory</i>	3 m x 6 m	4	72 m ²
	R. Peralatan	4 m x 4 m	2	32 m ²
	R. Tata lampu	3 m x 3 m	1	9 m ²
	R. <i>Sound System</i>	3 m x 3 m	1	9 m ²
Sub-total				2465,5 m ²

Tabel 6.3. Ukuran Ruang Dalam

Sumber: Analisis Penulis

Ruang	Luas
Ruang Luar	5045 m ²
Ruang Dalam	2465,5 m ²
Total	7510,5 m²

Tabel 6.4. Total Ukuran Ruang

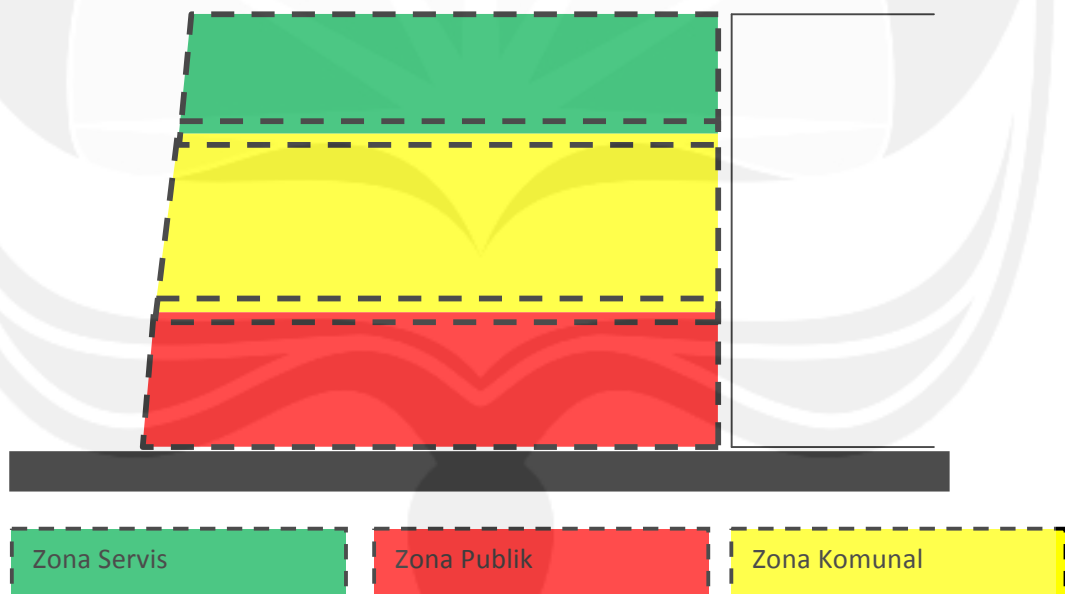
Sumber: Analisis Penulis

Total kebutuhan lahan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah 7510,5 m². Dengan luasan di atas belum termasuk lahan untuk taman, dan area latihan *outdoor* dan ruang sirkulasi sebesar 45 % dari luas lahan.

6.1.4 Konsep Tapak

Konsep tapak didapatkan dari analisis tapak yang sangat diperlukan dalam menentukan rencana penggunaan tapak atau *site*. Analisis tapak ini penting untuk mengenali karakteristik tapak sehingga bangunan yang nantinya akan dibangun di atasnya dapat sesuai dengan pertimbangan iklim mikro site. Adapun analisis site atau tapak yang menghasilkan konsep tapak yang berupa zona tapak terdiri dari analisis kontur tanah, analisis lingkungan, analisis sirkulasi kendaraan, analisis kebisingan, analisis lintasan matahari, analisis angin, dan analisis vegetasi.

Berikut ini adalah konsep zona tapak hasil dari analisis tapak.



Gambar 6.14. Zona Tapak Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat

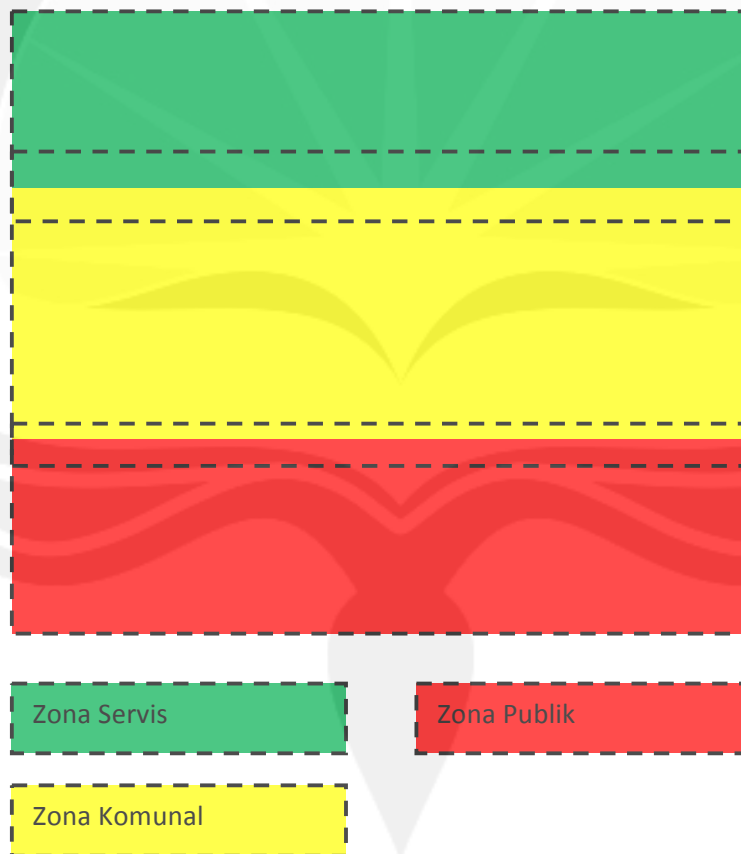
Sumber: Analisis Penulis

6.2 Konsep Perancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak

6.2.1 Konsep Perancangan Zoning

Zona Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu zona publik, zona komunal, dan zona servis. Pembagian zona dalam tapak ini didapat dari zona ruang dalam – ruang luar dan zona tapak yang digabungkan (plotting) pada bab analisis.

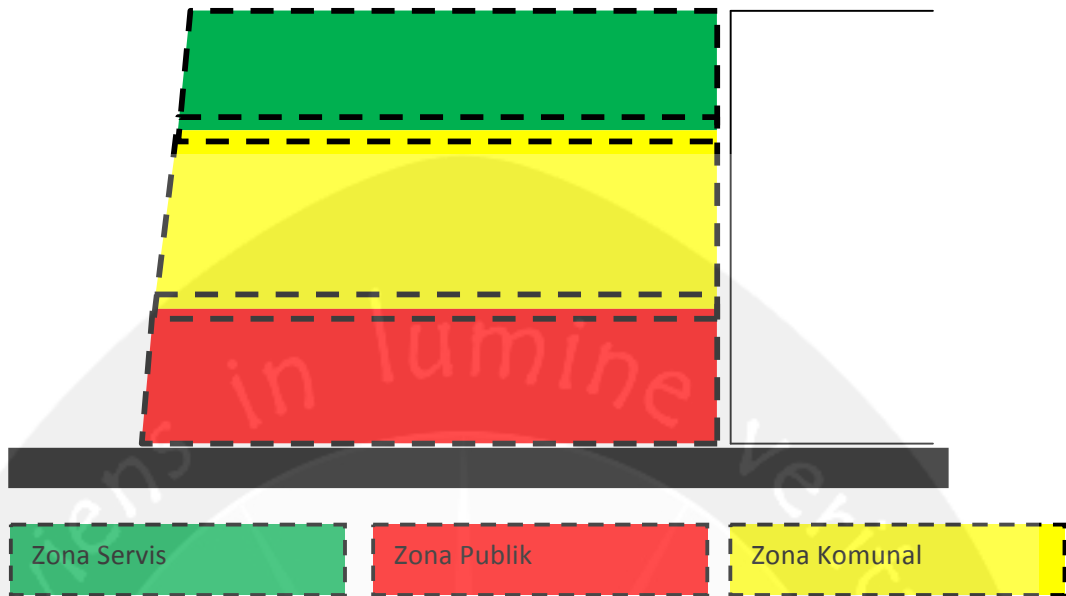
Konsep zona ruang dalam – ruang luar yang didapat dari konsep sistem lingkungan, konsep sistem manusia, dan konsep fungsional.



Gambar 6.15. Konsep Zona ruang dalam – ruang luar

Sumber: Analisis Penulis

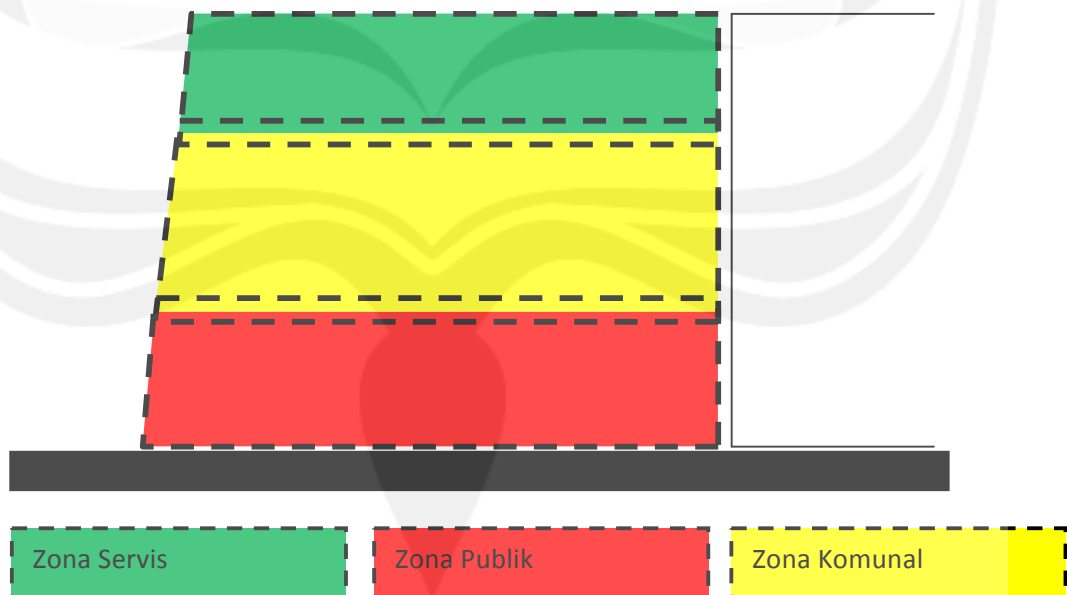
Konsep zona tapak didapat dari analisis tapak.



Gambar 6.16. Konsep Zona Tapak

Sumber: Analisis Penulis

Dari plotting yang dilakukan maka konsep zona tapak Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah sebagai berikut :



Gambar 6.17. Zona Tapak Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat

Sumber: Analisis Penulis

6.2.2 Konsep Penataan Ruang Luar

Konsep penataan ruang luar ditata dalam tapak dengan pertimbangan zona Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat yang sudah dibuat di atas. Tataan ini sangat didasarkan melalui analisis-analisis yang telah dilakukan terhadap tapak. Penjelasan di bawah ini akan menunjukkan mengenai konsep perancangan ruang luar Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Kemungkinan perubahan masih dapat terjadi pada proses desain nantinya.

Ruang luar merupakan ruang tak terbangun. Pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, ruang luar adalah bagian penting dari perancangan. Hal ini dikarenakan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat merupakan sebuah kawasan. Ruang luar pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat adalah parkir, taman, area latihan outdoor, dan panggung pertunjukan outdoor.

Sebelum masuk dalam penjelasan masing-masing ruang luar akan dijelaskan konsep mengenai konsep secara umum dari Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Berdasarkan rumusan permasalahan yakni Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak yang komunikatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak, maka perancangan tata ruang luarnya adalah menciptakan suasana komunikatif dan kreatif dengan dengan penataan sebuah perkampungan suku Dayak. Suasana komunikatif dan rekreatif ini akan tercipta melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, selain itu tercipta melalui penataan massa-massa dan sirkulasi Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

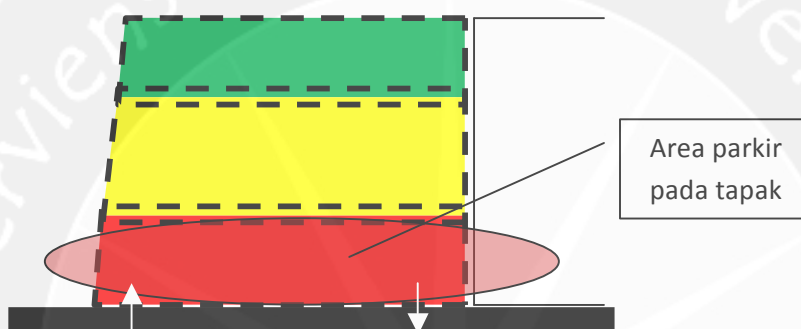
Berikut ini akan dijelaskan satu per satu konsep perancangannya.

a. Parkir

Parkir adalah salah satu kebutuhan dari Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Lokasi parkir hendaknya terletak tidak jauh dari Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat dan menjangkau pintu masuk terdekat.

Pembagian tempat parkir dipengaruhi oleh jenis kendaraan yang dipakai oleh pengunjung. Tempat parkir Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat terdiri atas parkir sepeda, parkir sepeda motor, parkir mobil, dan parkir bus.

Lokasi parkir terletak di zona publik. Hal ini dikarenakan lokasi parkir memiliki syarat yakni terletak tidak jauh dari jalur masuk dan menjangkau pintu masuk terdekat. Material penutup lantai pada bagian parkir adalah konblok yang disusun secara grid. Parkir dibuat dengan tanpa penutup atas (atap) kecuali parkir sepeda dan sepeda motor. Parkir sepeda dan sepeda motor menggunakan atap yang terbentuk dari tanaman menjalar, hal ini akan memberikan kesan alamiah.



Gambar 6.18. Area Parkir Pada Tapak

Sumber: Analisis Penulis

b. Taman

Taman pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat difungsikan sebagai area sirkulasi dan area komunikasi serta area rekreasi bagi para pengunjung. Penataan taman pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat tersebar pada tapak yang tidak terbangun di dalam tapak. Vegetasi berupa pohon menjadi unsur utama dalam taman ini, suasana sejuk dan teduh akan tercipta dari susunan pohon-pohon dan tanaman-tanaman tersebut. Lampu taman yang dibentuk serupa dengan unsur adat Dayak akan menambahkan estetika taman. Selain itu, estetika taman akan terbentuk dari *background* taman berupa massa bangunan yang didesain dengan bentuk bangunan adat suku Dayak. Sebagai jalur sirkulasi, material penutup jalan adalah konblok. Apabila dilihat atas, penataan taman pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat akan membentuk motif Dayak.



Gambar 6.19. Pola Motif Dayak Diciptakan dari Penataan Taman

Sumber: Gambar Pribadi

c. Area Latihan *Outdoor*

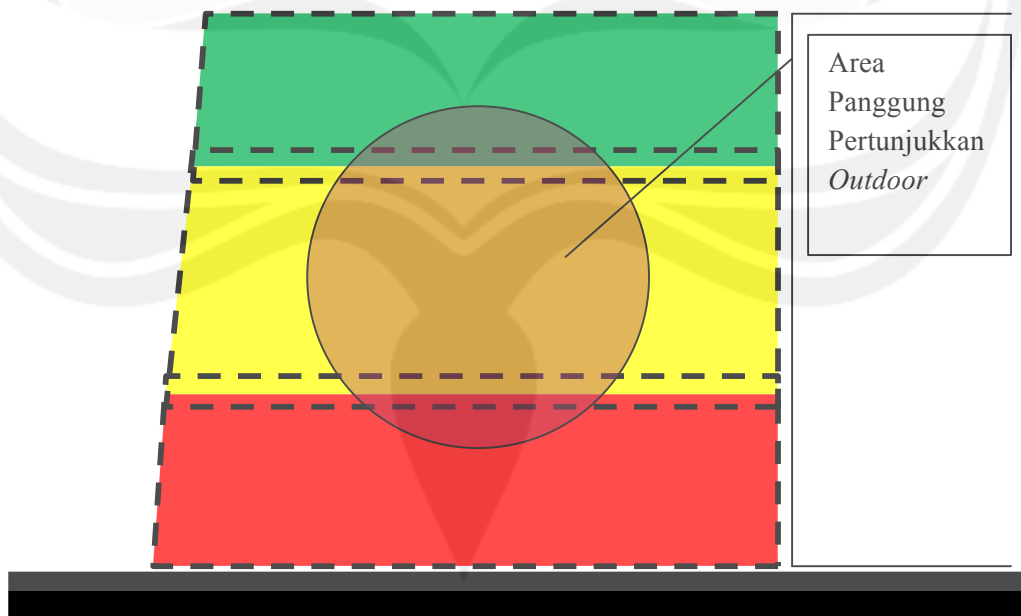
Sebagai suatu kawasan pembinaan seni dan budaya, Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat tentunya memiliki area pelatihan bagi siswa ataupun pengunjung yang hendak atau ingin mempelajari seni dan budaya Dayak secara mendalam. Area pelatihan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu area latihan *indoor* berupa kelas dan area latihan *outdoor*. Dalam perancangannya, area latihan *outdoor* terletak pada ruang luar Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

Area latihan *outdoor* terletak pada zona komunal Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Area ini terletak tersebar di taman-taman Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana rekreatif dan komunikatif pada kawasan ini. Para pengunjung dapat menikmati dan menyaksikan para peserta latihan yang sedang berlatih, secara tidak langsung menciptakan suasana rekreatif dan para pengunjung juga dapat mendapatkan info dari peserta latihan tentang kegiatan yang mereka lakukan yang artinya akan menciptakan suasana komunikatif antara pengunjung dan peserta latihan (siswa didik) ataupun dengan para pelatih (seniman).

d. Panggung Pertunjukan *Outdoor*

Panggung pertunjukan *outdoor* merupakan salah satu objek utama dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Area ini merupakan suatu area yang dirancang untuk pertunjukan hasil karya para seniman ataupun festival-festival budaya Dayak yang disajikan secara terbuka (*outdoor*). Terletak pada central (tengah) pada kawasan, panggung pertunjukan outdoor dirancang dapat menampung para pengunjung. Tidak ada batasan pada area tempat duduk pengunjung, hal ini diambil dari filosofi masyarakat Dayak yang sangat senang berkumpul, sehingga panggung *outdoor* dapat dilihat dari berbagai sisi yang mengarah ke panggung. Material lantai pada area pengunjung berupa konblok dan dirancang bertrap (bertingkat). Untuk membatasi panggung dan tempat duduk pengunjung, dirancang sebuah sungai buatan yang diambil dari filosofi persebaran sungai yang sangat banyak di pulau Kalimantan.

Pada dasarnya kehidupan seni dan budaya Dayak diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak. Rumah betang dipilih sebagai *background* panggung pertunjukkan, karena rumah betang merupakan dasar kehidupan masyarakat Dayak.



Gambar 6.20. Area Panggung Pertunjukkan *Outdoor*

Sumber: Analisis Penulis

6.2.3 Konsep Perancangan Ruang Dalam

Konsep perancangan ruang luar terdiri dari 5 (lima) bagian yakni aklimatisasi ruang, pemilihan material, pemilihan warna, pemilihan tekstur, dan sistem struktur untuk tiap-tiap bangunan. Tiga konsep terakhir terbagi lagi untuk analisis lantai, dinding, dan plafon. Konsep tata ruang dalam mencakup : lobby, kantor pengelola, studio / sanggar, komersil (*souvenir shop* dan *cafeteria*), galeri, perpustakaan, ruang seminar, dan ruang servis. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu mengenai konsep perancangan ruang dalam.

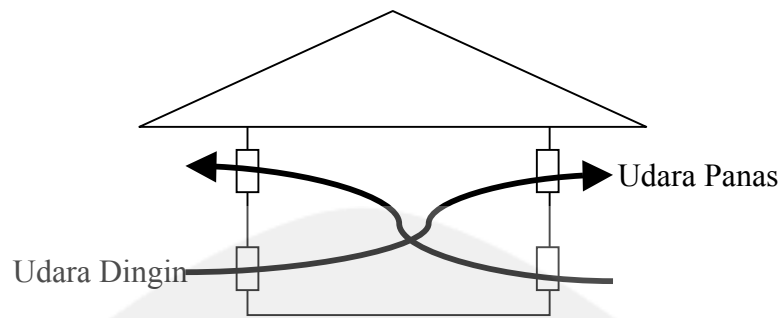
6.2.3.1 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Konsep perancangan aklimatisasi ruang terdiri dari konsep penghawaan ruang, konsep pencahayaan ruang, dan konsep akustika ruang.

a. Lobby

- Penghawaan

Penghawaan lobby menggunakan sistem penghawaan alamiah. Hal ini dimaksudkan untuk memanfaatkan udara alamiah dan mengurangi penggunaan listrik yang berlebihan dalam rangka mengurangi pemanasan global. Desain lobby dibuat dengan banyak bukaan untuk memaksimalkan udara alamiah dan mengeluarkan udara panas dari dalam. Penghawaan selain bukaan ventilasi yakni berupa *air conditioner* atau kipas angin yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila penghawaan dari ventilasi tidak maksimal (mengingat Kota Pontianak merupakan kota yang dilewati garis khatulistiwa, yang memiliki intensitas panas yang cukup tinggi).

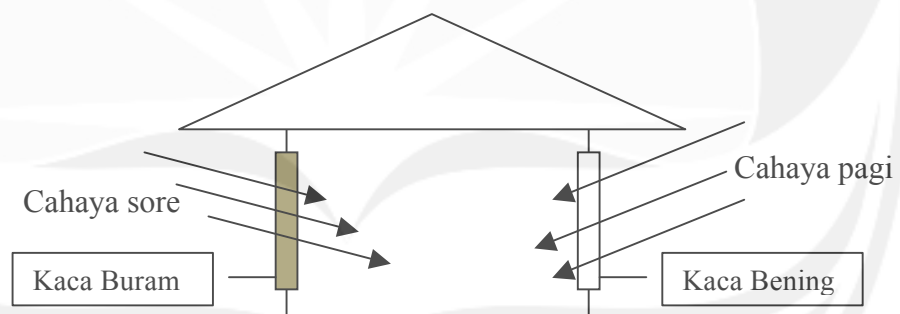


Gambar 6.21. Penghawaan Alamiah Lobby

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Pada bangunan lobby digunakan pencahayaan alamiah menggunakan jendela dan bukaan-bukaan. Cahaya yang baik adalah cahaya pagi hari sehingga bukaan dengan jendela dengan kaca bening mengarah ke timur, sedangkan jendela dengan kaca buram berada di sisi barat untuk mengurangi silau cahaya sore hari.



Gambar 6.22. Pencahayaan Alamiah Lobby

Sumber : Analisis Penulis

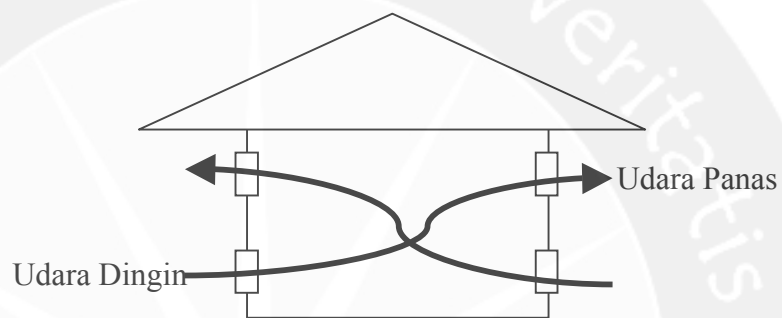
Pada pencahayaan buatan, digunakan pada malam hari. Cahaya yang digunakan adalah cahaya putih yang terang (tapi bukan menyilaukan) yang berasal dari lampu neon.

b. Kantor Pengelola

- **Penghawaan**

Kantor pengelola sebagai sebuah tempat kerja sangat membutuhkan kenyamanan yang tinggi. Oleh karena itu untuk penghawaan ruang

untuk kantor pengelola mutlak harus dipikirkan dengan baik. Secara umum Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat memiliki hembusan angin yang cukup, sehingga angin dapat dimanfaatkan sebagai penyelesaian terhadap permasalahan mengenai penghawaan. Pemaksimalan bukaan menjadi hal wajib yang perlu dilakukan. Bukaan terdiri dari bukaan atas dan bawah. Bukaan bawah untuk memasukkan udara dingin dan bukaan atas untuk mengeluarkan udara panas. Namun penghawaan buatan (*air conditioner*) tetap diperlukan untuk mengantisipasi intensitas panas yang tinggi.

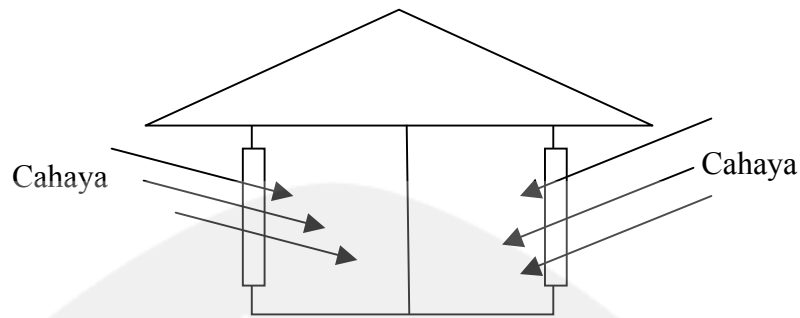


Gambar 6.23 . Penghawaan Alamiah Kantor Pengelola

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Pencahayaan kantor pengelola secara umum, baik itu pencahayaan alamiah ataupun buatan hampir sama dengan lobby. Pencahayaan alamiah menggunakan bukaan berupa jendela, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu. Perbedaannya adalah pencahayaan buatan. Dikarenakan ruang-ruang yang ada berukuran kecil tentu jumlah dan besar daya lampu berbeda dengan yang digunakan pada lobby dengan ruang yang berukuran jauh lebih besar.



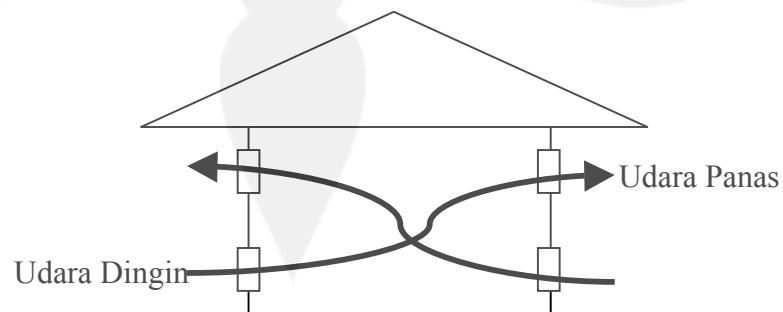
Gambar 6.24. Pencahayaan Alamiah Kantor Pengelola

Sumber : Analisis Penulis

c. Komersial (*souvenir shop* dan *cafeteria*)

- Penghawaan

Fungsi komersial di Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat adalah fungsi pendukung dari kegiatan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Maka dari itu tidak ada ikatan agar bangunan komersial berintegrasi penuh dengan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, maksudnya adalah bangunan komersial tidak harus memiliki langgam atau style yang sama dengan bangunan lain. Meskipun begitu diharapkan sama agar mencapai keselarasan tatanan massanya. Hal ini juga berlaku bagi aspek fisik bangunannya. Penghawaan pada bangunan komersial juga sama dengan sebagian besar bangunan lain di Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat yakni menggunakan penghawaan alamiah.



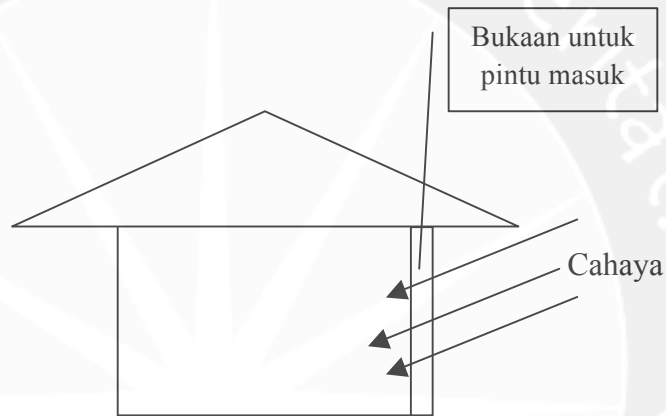
Gambar 6.25. Penghawaan Alamiah Bangunan Komersial

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Bangunan komersial adalah bangunan dengan bukaan yang sangat besar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari fungsi bangunan itu sendiri yang membuka pintu lebar-lebar sebagai akses peziarah yang akan masuk. Pencahayaan buatan juga tidak terlalu sulit dikerjakan. Sebagai satu satuan unit, per unit bangunan komersial memiliki pencahayaan lampu yang terbatas hanya menerangi dagangan dan tempat makan.

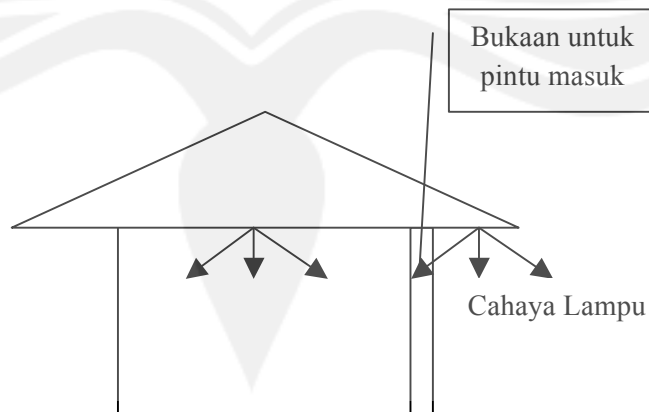
Pencahayaan alamiah :



Gambar 6.26. Pencahayaan Alamiah Bangunan Komersial

Sumber : Analisis Penulis

Pencahayaan buatan :



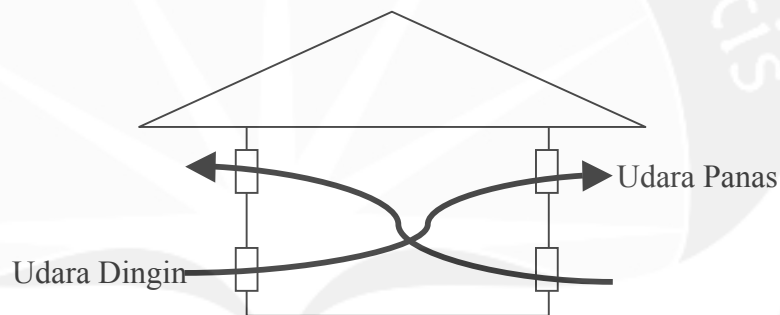
Gambar 6.27. Pencahayaan Buatan Bangunan Komersial

Sumber : Analisis Penulis

d. Studio / sanggar

- Penghawaan

Salah satu ruang untuk menunjang kegiatan utama Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat guna sebagai tempat pembinaan seni dan budaya adalah sanggar atau studio. Ruangan ini dirancang dengan ukuran dan suasana yang nyaman, agar konsentrasi para siswa didik dapat juga terjaga dengan baik. Begitu juga dengan penghawaannya, penghawaan yang digunakan pada ruang studio / sanggar tidak jauh berbeda dengan ruang lainnya yaitu dengan menggunakan penghawaan alamiah. Penghawaan buatan juga disediakan pada ruangan ini guna mengantisipasi intensitas panas yang tinggi yang tidak mampu diantisipasi oleh ventilasi.

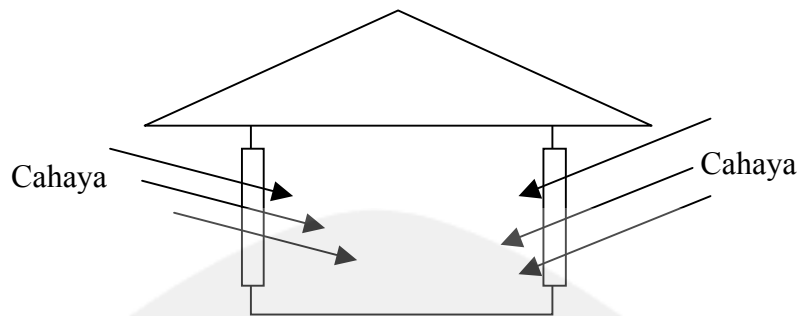


Gambar 6.28. Penghawaan Alamiah Ruang Studio / Sanggar

Sumber : Analisis Penulis

- Pencahayaan

Sebagai ruang pembinaan, studio / sanggar dapat digunakan kapan saja tergantung dari jadwal yang telah diatur oleh pengelola Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Untuk memperlancar kegiatan di dalam ruang studio / sanggar, pencahayaan merupakan bagian penting di dalamnya. Pencahayaan secara alamiah tercipta dari bukaan dan jendela, selain memberi suasana yang segar, pencahayaan alami dapat mengurangi penggunaan daya listrik pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Sedangkan secara buatan, seperti halnya ruang yang lain, studio / sanggar menggunakan cahaya lampu.



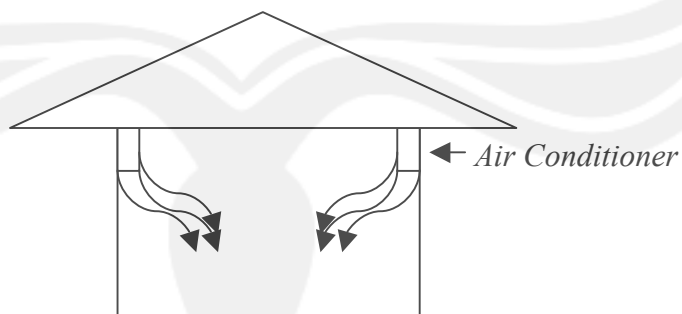
Gambar 6.29. Pencahayaan Alamiah Studio / Sanggar

Sumber : Analisis Penulis

e. Galeri

- Penghawaan

Galeri merupakan ruang tujuan utama yang dikunjungi oleh para pengunjung. Ruangan ini diisi dengan berbagai barang kesenian maupun barang-barang sejarah kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat. Guna menjaga keawetan benda-benda tersebut, maka ruang galeri tidak dapat menggunakan penghawaan alamiah. Penghawaan yang digunakan pada ruang galeri adalah penghawaan buatan dengan menggunakan *air conditioner*. Dengan penghawaan buatan, suhu ruang dapat diatur sedemikian rupa tergantung dari benda-benda yang dipamerkan ataupun jumlah pengunjung yang masuk ke dalam galeri.

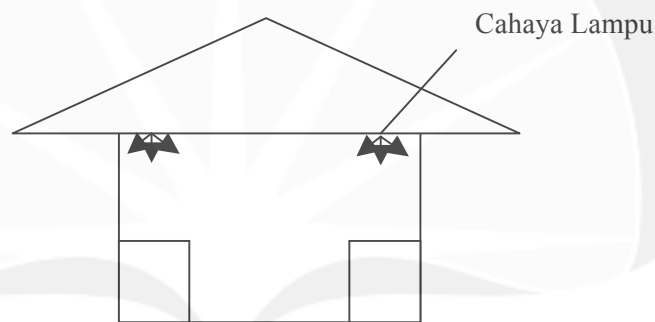


Gambar 6.30. Penghawaan Buatan Ruang Galeri

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Galeri difungsikan sebagai ruang pameran benda-benda kerajinan, kesenian dan peninggalan-peninggalan masyarakat suku Dayak kuno. Ruangan ini memiliki perancangan dan perawatan khusus guna menjaga keawetan benda-benda di dalamnya. Seperti halnya penghawaan yang dirancang dengan penghawaan buatan, begitu juga dengan pencahayaannya, ruang galeri dirancang secara buatan. Hal ini guna menghindari intensitas cahaya yang berlebihan masuk ke dalam ruang galeri, dan jika menggunakan cahaya buatan, cahaya dapat di atur intensitasnya. Selain menjaga keawetan benda-benda pameran di dalam galeri, pencahayaan buatan juga dapat menciptakan estetika yang baik di dalam ruangan.



Gambar 6.31. Pencahayaan Buatan Pada Galeri

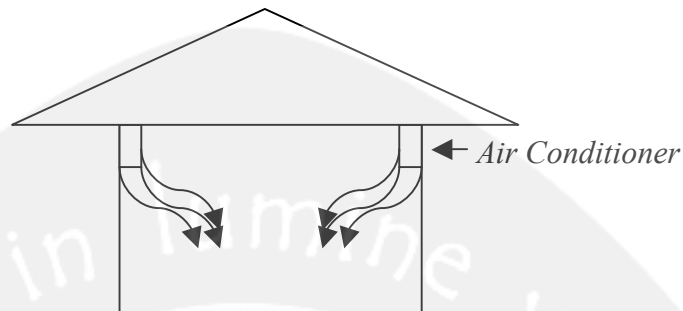
Sumber : Analisis Penulis

f. **Perpustakaan**

- **Penghawaan**

Perpustakaan tidak jauh berbeda dengan ruang galeri. Perpustakaan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat ini menyimpan berbagai buku-buku referensi tentang suku Dayak. Selain sebagai tempat penyimpanan buku, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang baca bagi para pengunjung yang ingin membaca buku langsung si perpustakaan. Guna menjaga keawetan buku dan menjaga kenyamanan para pengunjung dalam mencari dan membaca buku di perpustakaan, ruang ini dirancang dengan penghawaan buatan. *Air*

conditioner dipilih sebagai penghawaan buatan, hal ini dikarenakan *air conditioner* dapat diatur suhunya menyesuaikan kebutuhan suhu yang diinginkan dalam ruangan.

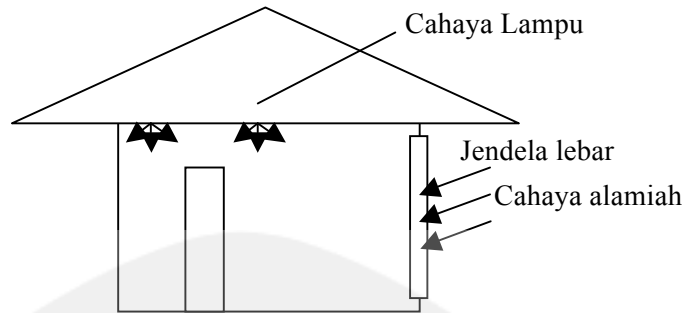


Gambar 6.32. Penghawaan Buatan Perpustakaan

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Sebagai ruang penyimpanan dan baca buku, penataan cahaya pada perpustakaan haruslah ditata dengan baik. Hal ini guna memperlancar dan memberi kenyamanan bagi para pengguna perpustakaan. Perpustakaan pada pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat memiliki 2 (dua) jenis pencahayaan yaitu, pencahayaan secara buatan dan pencahayaan secara alamiah. Pencahayaan secara buatan, menggunakan penataan cahaya lampu. Hal ini dapat membantu para pengunjung untuk mencari buku di rak-rak buku dan membaca buku. Intensitas cahaya buatan diatur untuk suasana membaca buku yang baik. Sedangkan untuk pencahayaan alamiah, perpustakaan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat menggunakan jendela dengan bukaan yang lebar yang mengarah pada taman Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Selain memberikan cahaya alamiah yang masuk, jendela yang lebar dapat memberikan view yang baik, sehingga para pengguna perpustakaan dapat membaca buku sambil menikmati view taman yang bagus.



Gambar 6.33. Pencahayaan Alamiah dan Buatan Pada Perpustakaan

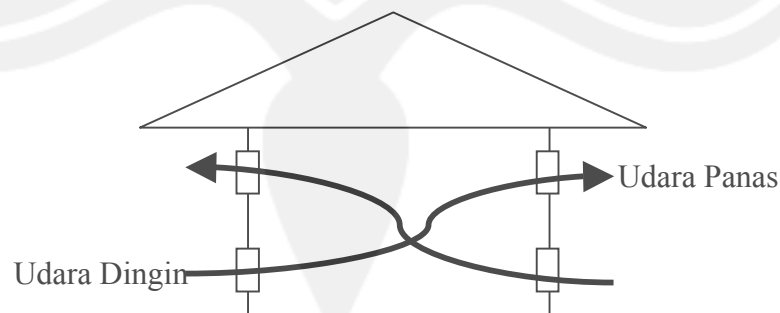
Sumber : Analisis Penulis

g. Ruang servis

- Penghawaan

Ruang-ruang servis merupakan bangunan dengan tipologi khusus. Oleh karena itu membutuhkan penanganan yang berbeda dari bangunan-bangunan yang lain. Khusus pada penghawaan, ruang-ruang servis harus memiliki sirkulasi udara yang lancar. Misalnya pada ruang plumbing agar bau yang dihasilkan dari sisa kotoran tidak terakumulasi dan memunculkan aroma yang menyengat sehingga mengurangi aspek kenyamanan para pengunjung yang datang ke Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

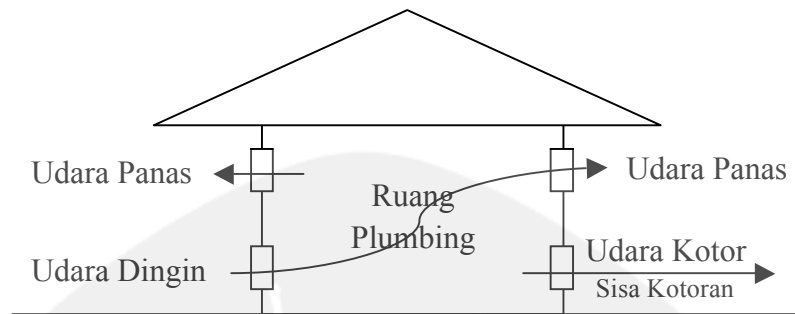
Penghawaan alamiah ruang kelistrikan, komunikasi, dan ruang mekanikal dan perlengkapan :



Gambar 6.34 . Penghawaan Alamiah Ruang-Ruang Servis

Sumber : Analisis Penulis

Penghawaan alamiah ruang *plumbing* :

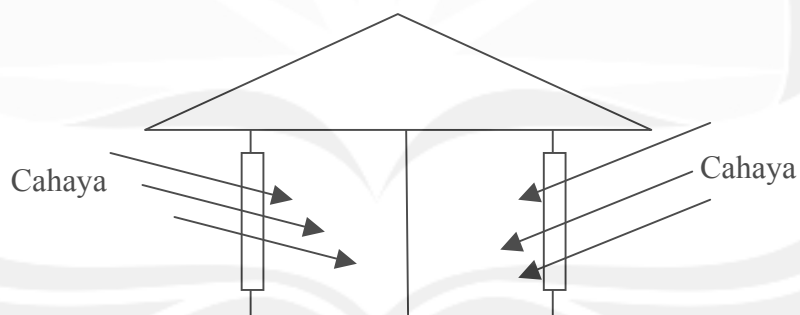


Gambar 6.35 . Penghawaan Alamiah Ruang *Plumbing*

Sumber : Analisis Penulis

- Pencahayaan

Ruang-ruang servis pencahayaannya, baik alamiah maupun buatan hampir sama dengan pencahayaan ruangan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada ukuran jendela dan jumlah serta daya lampu yang digunakan.



Gambar 6.36. Pencahayaan Alamiah Ruang-Ruang Servis

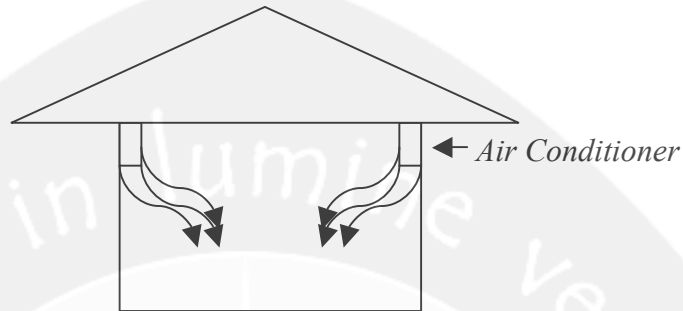
Sumber : Analisis Penulis

h. Ruang seminar

- Penghawaan

Ruang seminar sebagai ruang penunjang kegiatan dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat haruslah dirancang sedemikian rupa dalam penghawaannya agar aktivitas di dalam ruang seminar dapat berjalan dengan baik. Selain sebagai ruang seminar, ruangan ini juga dapat dijadikan sebagai ruang pertunjukkan yang bersifat *indoor*.

Penghawaan yang dirancang dalam ruangan ini adalah penghawaan buatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi para peserta seminar dalam mengikuti seminar. *Air conditioner* dipilih dalam penghawaan buatan ini, karena suhu ruang dapat diatur.

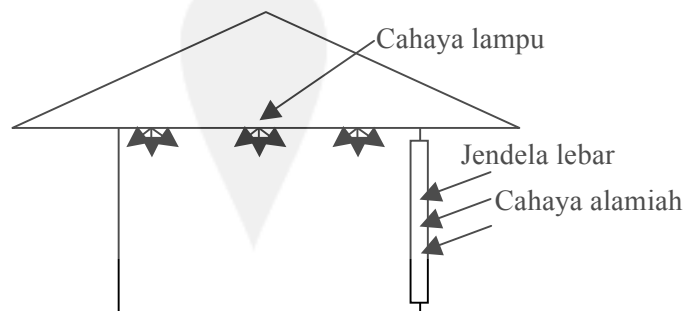


Gambar 6.37 . Penghawaan Buatan Ruang Seminar

Sumber : Analisis Penulis

- **Pencahayaan**

Pengolahan cahaya pada ruang seminar menggunakan pencahayaan buatan dan alamiah, hal ini guna mendukung kegiatan yang dilakukan pada ruang seminar tersebut. Dengan penataan cahaya secara buatan, terang redup ruangan dapat diatur, sehingga suasana dapat diatur secara otomatis. Sedangkan pencahayaan alamiah yang dilakukan adalah dengan menggunakan jendela-jendela lebar. Bukaan yang lebar, selain memberikan cahaya secara alamiah namun juga dapat memberikan *view* yang mengarah pada taman Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.



Gambar 6.38. Pencahayaan Alamiah dan Buatan Ruang Seminar

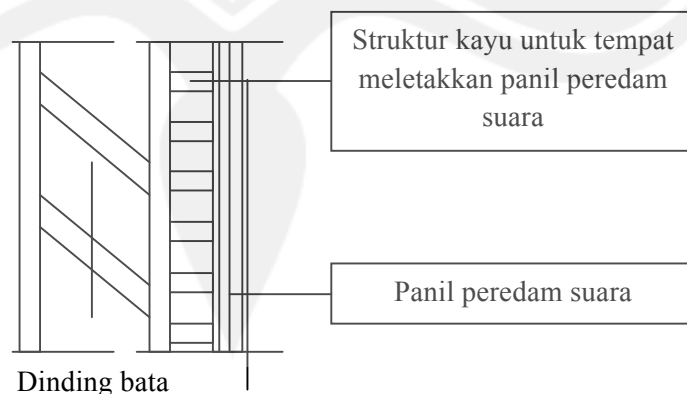
Sumber : Analisis Penulis

- Akustika

Akustika ruang adalah penataan suara dalam ruang agar tidak terganggu kebisingan dari luar dan suara dari dalam tidak mengganggu keadaan di luar ruangan tersebut. Pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat yang memerlukan penataan suara adalah ruang seminar, galeri, studio / sanggar, dan perpustakaan. Ruangan-ruangan ini membutuhkan perhatian khusus mengenai suara, guna mendukung kelancaran kegiatan yang dilakukan didalamnya. Penataan suara ruang terdiri dari 2 (dua) macam yaitu alamiah dan buatan. Akustika alamiah berarti tidak menggunakan alat bantu penguat suara, sedangkan akustika buatan suara asli pembicara dibantu dengan alat penguat suara. Selain itu aspek yang perlu diperhatikan dalam akustika adalah elemen penutup dinding, plafon, maupun lantai yang fungsinya adalah sebagai peredam agar suara dari luar tidak mengganggu ke dalam dan sebaliknya.

Elemen penutup dinding, plafon, dan lantai merupakan elemen peredam suara sehingga bahan elemen penutup ini adalah bahan-bahan kedap suara, seperti karpet atau bahan yang dibuat khusus sebagai bahan peredam.

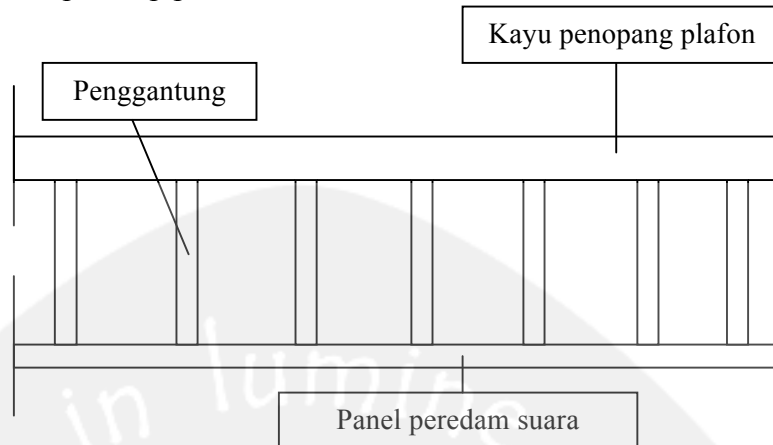
Elemen penutup dinding :



Gambar 6.39. Elemen Penutup Dinding Akustika

Sumber : Analisis Penulis

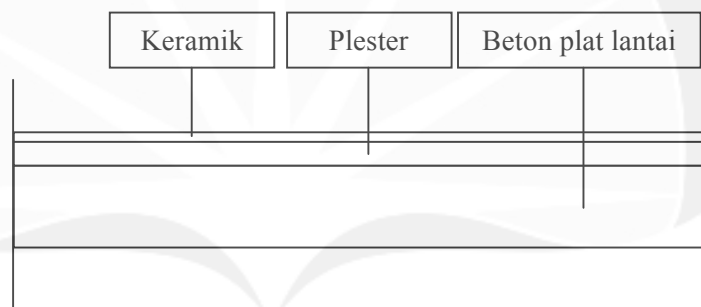
Elemen penutup plafon :



Gambar 6.40. Elemen Penutup Plafon Akustika

Sumber : Analisis Penulis

Elemen penutup lantai :




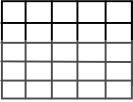



Gambar 6.41. Elemen Penutup Lantai Akustika

Sumber : Analisis Penulis

6.2.3.2 Konsep Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur

Konsep pemilihan material, warna, dan tekstur adalah konsep jawaban gabungan yang berasal dari analisis mengenai pemilihan material-material, pemilihan warna, dan pemilihan tekstur. Konsep ini berupa tabel yang menjelaskan material, warna, dan tekstur, serta pola untuk lantai, dinding dan plafon.



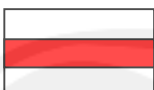


a. Lobby

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Acian halus		Halus Motif Dayak	—
Plafon	Gypsum		Halus	

Tabel 6.5. Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Lobby

Sumber: Analisis Penulis


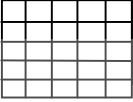



b. Kantor Pengelola

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Acian halus		Halus	—
Plafon	Gypsum		Halus	

Tabel 6.6 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Kantor Pengelola

Sumber: Analisis Penulis






c. Komersial (*souvenir shop* dan *cafeteria*)

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Kayu dan Bambu		Halus dan Gelombang	—
Plafon	Kayu		Halus	

Tabel 6.7 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Bangunan Komersial

Sumber: Analisis Penulis






d. Studio / sanggar

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Panel akustika		Halus	—
Plafon	Panel akustika		Halus	

Tabel 6.8 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Studio / Sanggar

Sumber: Analisis Penulis






e. Galeri

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Panel akustika		Halus	—
Plafon	Panel akustika		Halus	

Tabel 6.9 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Galeri

Sumber: Analisis Penulis

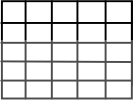


f. Perpustakaan

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Panel akustika		Halus	—
Plafon	Panel akustika		Halus	

Tabel 6.10 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Perpustakaan

Sumber: Analisis Penulis






g. Ruang servis

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Ubin		Halus	
Dinding	Acian kasar		Halus	–
Plafon	Eternit		Gelombang	

Tabel 6.11 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Ruang Servis

Sumber: Analisis Penulis

h. Ruang Seminar

Penutup	Material	Warna	Tekstur	Pola
Lantai	Keramik		Halus	
Dinding	Panel akustika		Halus	–
Plafon	Gypsum		Halus	

Tabel 6.12 Tabel Pemilihan Material, Warna, dan Tekstur pada Ruang Seminar

Sumber: Analisis Penulis

6.2.3 Konsep Perancangan Struktur

Konsep perancangan sistem struktur adalah menentukan dan menjelaskan sistem struktur apa yang akan dipergunakan dalam membangun struktur pada massa bangunan di pusat seni dan budaya Dayak. Rumah Betang merupakan bangunan utama pada pusat seni dan budaya Dayak, selain itu ada bangunan-bangunan kecil yang berbentuk seperti pondok-pondok (lumbung).

Jenis Massa	Pondasi	Kolom, Balok, Atap
Rumah Betang (bangunan utama)		
Lumbung Padi (bangunan pendukung)		

Tabel 6. 13. Konsep Struktur
Sumber : Analisis Penulis

Secara umum sistem strukturnya terdiri dari :

- Pondasi
- Sloof

- Kolom
- Balok
- Plat lantai (pada bangunan dengan lebih dari 1 lantai)
- Atap (rangka atap dan penutup atap)

Beban yang bekerja pada bangunan adalah :

- Beban dalam adalah beban-beban yang berasal dari dalam bangunan sendiri yakni berat struktur dan beban perabot serta manusia yang beraktifitas dalam bangunan.
- Beban luar adalah beban-beban yang berasal dari luar bangunan, yakni beban angin, beban gempa, dan tekanan air tanah. Pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, bangunan sebagian besar adalah bangunan panggung, sehingga beban angin menjadi hal utama yang harus diperhitungkan. Untuk itu kekuatan kolom bangunan haruslah sangat kokoh untuk menopang bangunan yang berupa bangunan panggung.

6.2.4 Konsep Perancangan Pendekatan Studi

Rumusan masalah dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak yang komunikatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak.

Komunikatif adalah suatu suasana dimana komunikasi dapat terjalin dengan baik dan lancar. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau *verbal* yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa *verbal* yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi non-*verbal*.

Sedangkan rekreasi adalah, dari bahasa Latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Suasana rekreatif adalah suasana di mana para pelaku aktifitas dapat menikmati rekreasinya dengan baik.

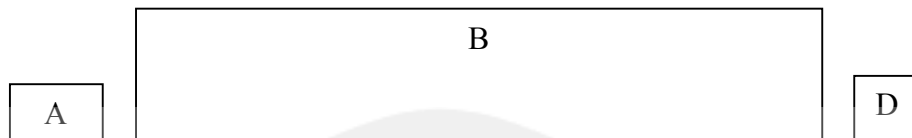
Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bangunan / kawasan komunikatif dan rekreatif adalah suatu bangunan atau kawasan dimana para pelaku / pengguna bangunan tersebut dapat mendapatkan ataupun membagikan informasi yang baik kepada pelaku / pengguna lain melalui suasana yang baik untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani para pelaku / penggunanya.

Suasana komunikatif dan rekreatif Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak dapat diciptakan melalui susunan massa, tata ruang, bentuk bangunan, dan penggunaan ornamen berdasarkan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak. Berikut konsep perancangan pendekatan studi Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

- Susunan massa

Sebuah kampung dalam masyarakat Dayak, hanya memiliki sebuah rumah yang dihuni oleh semua masyarakat dalam satu kampung. Selain itu, dalam satu kampung juga hanya terdapat sebuah *dango* (lumbung) padi. Masyarakat Dayak hidup dalam adat, semua yang mereka akan lakukan harus melalui ataupun menurut aturan adat. Dalam sebuah kampung, akan dikepalai oleh seorang kepala kampung dan juga sebagai kepala adat dalam kampung tersebut. Perkampungan suku Dayak tidak semua sama. Baik bentuk rumah ataupun tangga. Rumah suku Dayak atau yang lebih dikenal dengan Rumah Panjang atau Betang, memiliki panjang kurang lebih seratus meter. Ada juga yang lebih panjang, menurut banyaknya penghuni di dalam Rumah Panjang. Biasanya rumah ini akan bertambah panjang diwaktu bertambahnya keluarga.

Uma / Kebun



Botakng / Halamann

Keterangan :

- A : Lumbung Padi
- B : Rumah Betang
- C : Menara / totem
- D : Pantak (tempat ritual)

Gambar 6.42. Skema Kawasan Rumah Panjang

Sumber : Sejarah – Hukum Adat dan Adat istiadat Kalimantan Barat

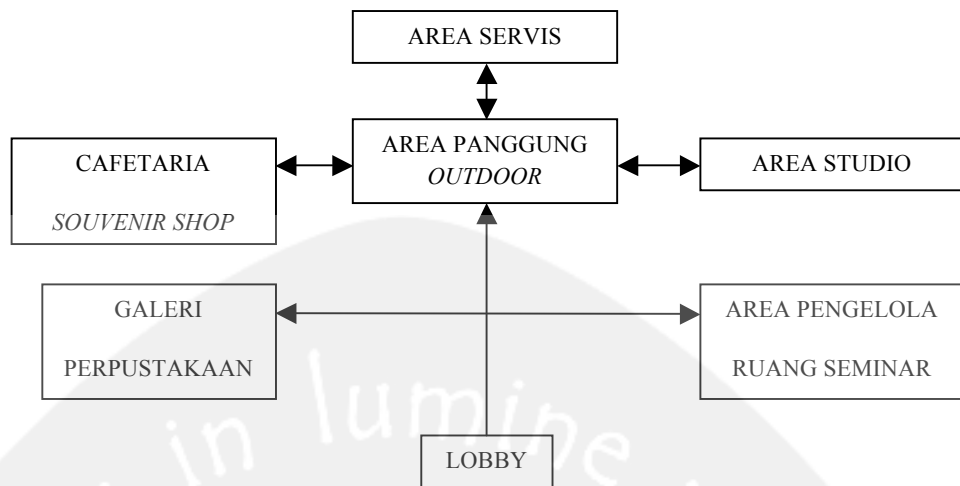
Penataan kawasan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat, akan mengacu pada penataan kawasan perkampungan masyarakat Dayak. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi rumusan permasalahan dalam penataan kawasan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Susunan massa terbagi atas zona-zona yang terdapat pada kawasan perkampungan suku Dayak, berikut susunan massa pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak.

Kawasan Perkampungan Dayak	Sifat	Aplikasi terhadap Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat
Uma / Kebun	Publik	Taman Area Pertunjukkan dan Latihan <i>Outdoor</i>
Rumah	Privat Semi Privat	Atas : Bangunan Utama : Lobby, ruang- ruang utama pada kawasan Bawah :
Botakng / Halaman	Publik	Ruang servis dan ruang pendukung Area Parkir

Gambar 6.43. Skema Kawasan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat

Sumber : Analisis Penulis

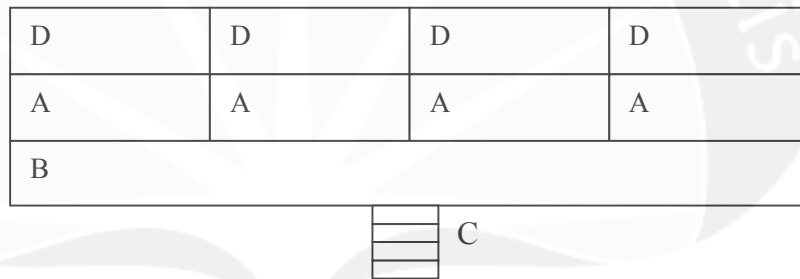
Dari penataan massa bangunan di atas, akan membentuk pola sirkulasi para pengguna. Pengaturan sirkulasi pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat disesuaikan dengan tujuan para pengunjung yang datang. Setiap arah sirkulasi menuju satu tujuan dengan kegiatan tertentu. Sirkulasi secara umum pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat menggunakan pola sirkulasi terpusat. Persebaran memiliki pusat, yaitu area panggung / pertunjukan *outdoor* dan memiliki awal mula, yaitu di lobby. Lobby menjadi area *start* bagi sirkulasi menuju ruang-ruang yang lainnya dan menjadi pola utama sirkulasi dalam kawasan.



Gambar 6.44. Pola Sirkulasi Utama

Sumber : Analisis Penulis

• Tata ruang



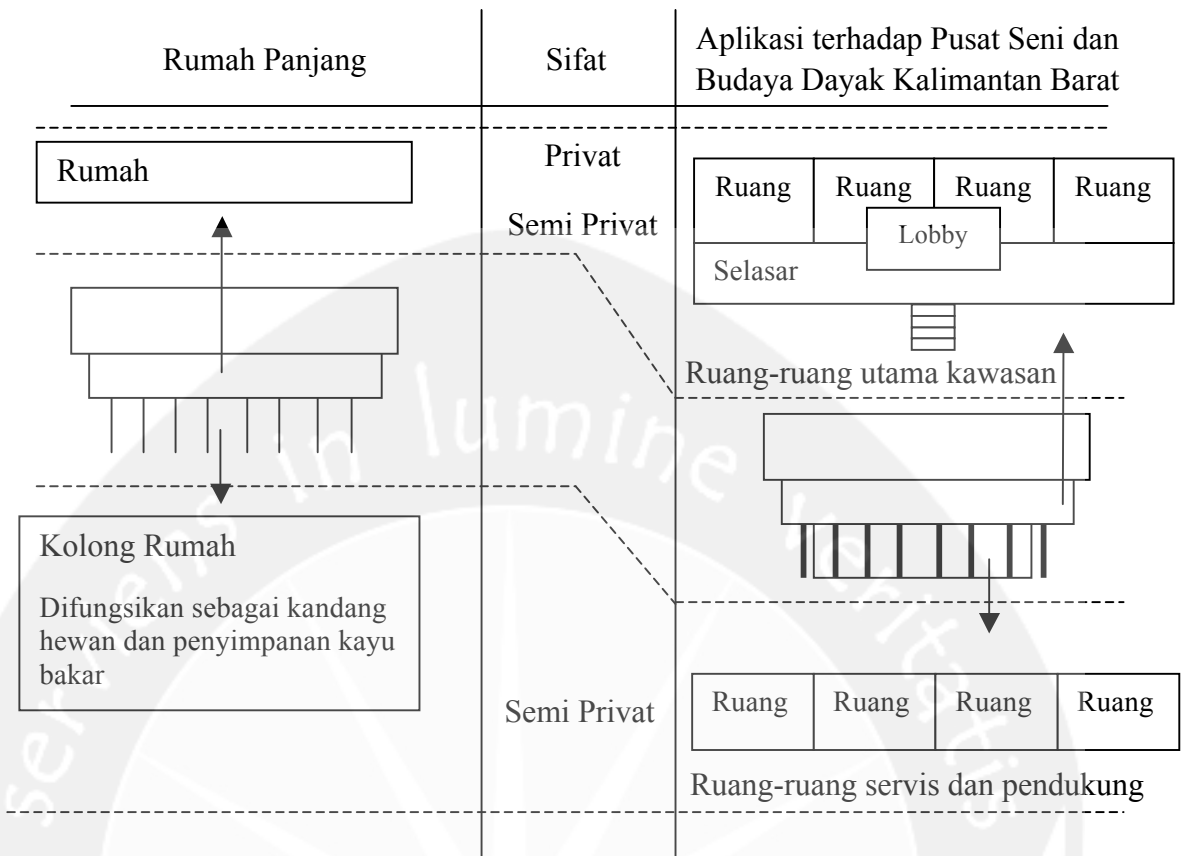
Keterangan :

- A = Kovian (bilik / kamar), bahasa Punan
- B = Soa (los panjang), bahasa Punan
- C = Hacan (tangga) bahasa Punan
- D = Atang (dapur) bahasa Punan

Gambar 6.44. Skema Tata Ruang Rumah Panjang

Sumber : Analisis Penulis

Penataan ruang rumah panjang akan diaplikasikan pada penataan ruang-
ruang Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Bangunan / massa
utama pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat akan
memiliki ruang-ruang utama, servis, dan pendukung di dalamnya.





Gambar 6.45. Skema Tata Ruang Bangunan Utama

Sumber : Analisis Penulis

- Bentuk bangunan

Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat memiliki beberapa massa pada kawasannya, yang mewakili fungsi pada tiap-tiap massa. Kawasan pusat seni dan budaya Dayak ini, sesuai dengan rumusan masalah yaitu dengan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak, memiliki massa-massa dengan bentuk-bentuk bangunan pada perkampungan Dayak. Bentuk rumah betang menjadi massa bangunan utama dalam kawasan ini, di dalamnya pun terdapat fungsi-fungsi utama pada kawasan. Berikut konsep massa bangunan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak.

Pendekatan	Ilustrasi	Fungsi
Rumah Betang		Bangunan utama
Lumbung padi		Bangunan pendukung / bangunan servis







Tabel 6.14. Konsep Perancangan Pendekatan Bentuk Massa Bangunan

Sumber : Analisis Penulis

Selain bentuk bangunan, bentuk-bentuk *furniture* dan *sculpture* pada kawasan, juga akan membantu terciptanya penataan komunikatif dan rekreatif pada kawasan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.

Furniture dan *Sculpture* adalah analisis terhadap ruang luar berkaitan dengan obyek benda mati yang berada di ruang luar. Baik itu sebagai penambah nilai estetis maupun fungsi atau dapat juga menambah nilai keduanya sekaligus. *Furniture* dan *Sculpture* pada ruang luar di pusat seni dan budaya Dayak antara lain sebagai berikut.

Furniture / Sculpture	Ilustrasi	Fungsi
Kursi Taman		Tempat duduk santai

Patung / Pantak		Estetika dan budaya
Perisai		Estetika dan budaya
Kelangkang		Estetika dan budaya
Tanaman pot		Estetika, Penyegaran, Penghijauan
Tempat sampah		Tempat Buang Sampah, Sarana Kebersihan
Lampu taman		Pencahayan buatan, estetika

Tabel 6.15. Analisis Furniture dan Sculpture

Sumber : Analisis Penulis

- Penggunaan ornamen

Selain susunan massa, tata ruang, dan bentuk bangunan, penggunaan ornamen juga menjadi hal penting dalam Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat guna menciptakan kawasan yang komunikatif dan rekreatif berdasarkan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak. Ornamen-ornamen pada masyarakat suku Dayak memiliki cerita pada setiap bentuknya, namun tidak ada pengkelasan khusus pada penggunaan ornamen-ornamen ini. Setiap sub-suku Dayak memiliki ciri-ciri tersendiri dalam pembuatan ornamen atau yang lebih dikenal dengan motif Dayak ini, oleh karena itu pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat akan menggunakan motif Dayak yang telah banyak digunakan secara global dalam suku Dayak.

Ornamen atau motif Dayak ini akan digunakan untuk penambah estetika bangunan. Motif Dayak ini akan banyak dijumpai pada dinding, kolom-kolom, dan *furniture* pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Dengan penggunaan motif ini, akan menciptakan estetika yang bagus dimana akan tercipta suasana rekreatif bagi para pengguna kawasan. Beberapa contoh motif yang digunakan pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat.



Gambar 6.46. Penggunaan Ornamen-Ornamen

Sumber : Analisis Penulis

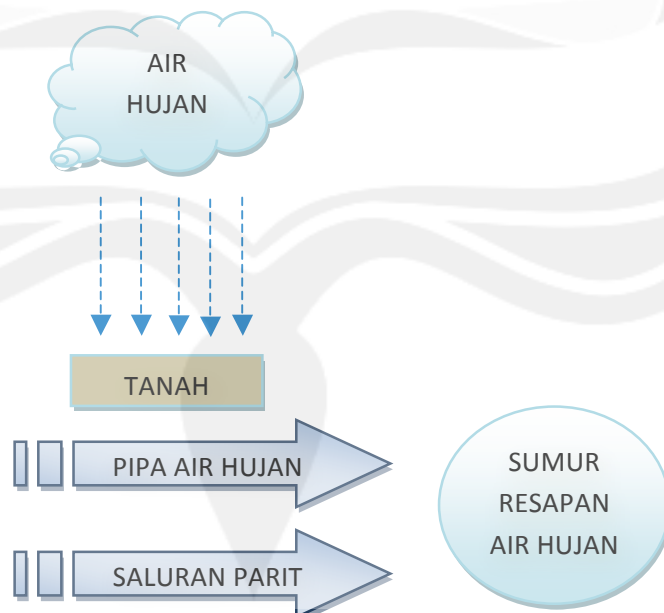
6.2.4 Konsep Perancangan Sistem Utilitas

Konsep perancangan sistem utilitas merupakan konsep terhadap sarana yang termasuk ke dalam bagian utilitas. Sistem utilitas pada Pusat Seni dan

Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak meliputi jaringan drainase, jaringan sanitasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan transportasi, jaringan pemadam kebakaran, jaringan CCTV, jaringan penangkal petir dan jalur evakuasi. Konsep sistem utilitas pada jaringan utilitas pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah sebagai berikut.

1. Jaringan Drainase

Air hujan dibuang dengan membuat saluran pembuangan menuju sumur resapan air hujan. Saluran tersebut diletakkan pada sisi jalan baik di area parkir, taman, maupun pada area yang jauh dari area rekreasi. Air hujan dialirkan ke saluran-saluran tertentu dengan menggunakan pipa-pipa *plumbing* maupun saluran terbuka yang ditutupi dengan teralis atau parit pembuangan. Air hujan yang jatuh ke tanah akan dibiarkan langsung diserap tanah. Pada bagian yang paling rendah terdapat sumur-sumur peresapan air hujan sehingga air hujan bisa dimanfaatkan kembali untuk kegiatan lain.



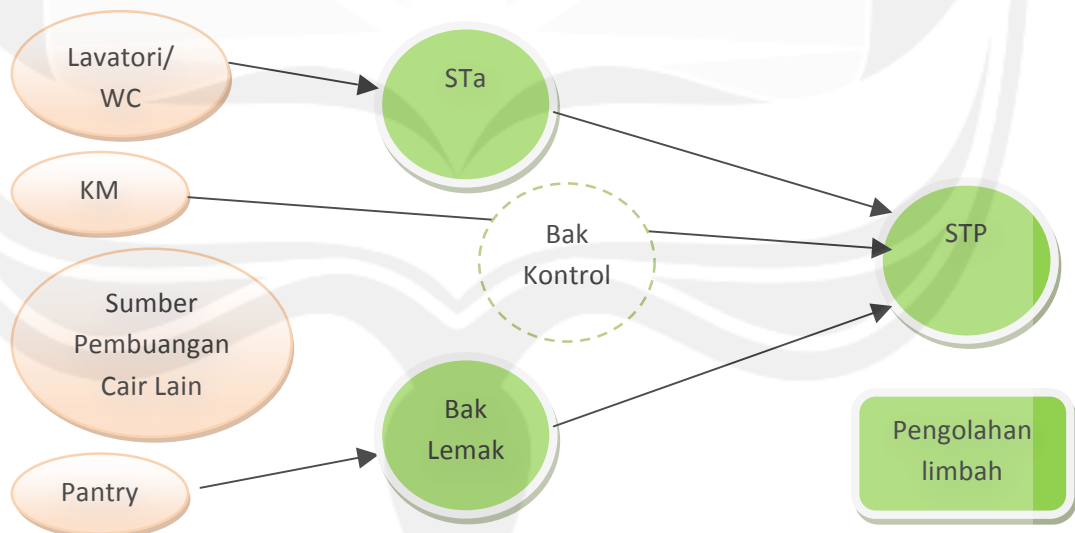
Gambar 6.47. Jaringan Drainase

Sumber: Analisis Penulis

2. Jaringan Sanitasi

Pada bangunan dengan skala besar seperti pusat seni dan budaya ini, dengan jumlah pengunjung yang cukup banyak, penampungan air limbah menggunakan *septic tank* yang berukuran besar yang sering disebut sebagai pengolah limbah (*sewage treatment*). *Sewage Treatment Plant* (STP) adalah tempat pengolahan limbah yang jumlah kotorannya cukup banyak.

Limbah yang terkumpul diolah secara mekanis, diaduk dan diberi udara supaya bakteri-bakteri yang ikut mengolah limbah dapat hidup dengan baik sehingga dapat memproses kotoran-kotoran atau limbah tersebut. Hasil pengolahan limbah diberi zat pembersih sehingga air bekas pengolahan limbah dipompa keluar untuk dibuang melalui saluran-saluran kota atau dapat digunakan kembali, seperti untuk menyiram tanaman dan mendinginkan alat pendingin (*air conditioner*).

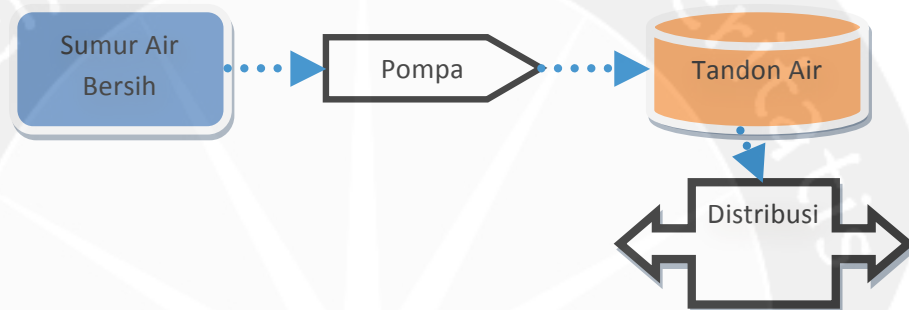


Gambar 6.48. Jaringan Sanitasi

Sumber: Analisis Penulis

3. Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih didapat dengan menggunakan sumur *deep well*, sebab kawasan pesisir memungkinkan galian sumur di atas kedalaman 100 meter (www.sumurbor.com). Distribusi air bersih pada massa utama menggunakan sistem *down feed* dengan menempatkan tandon air pada atap atau menara air yang sengaja dibuat khusus atau pada tempat yang memiliki ketinggian paling tinggi. Pengaliran dari sumur sir bersih ke tandon air menggunakan pompa.

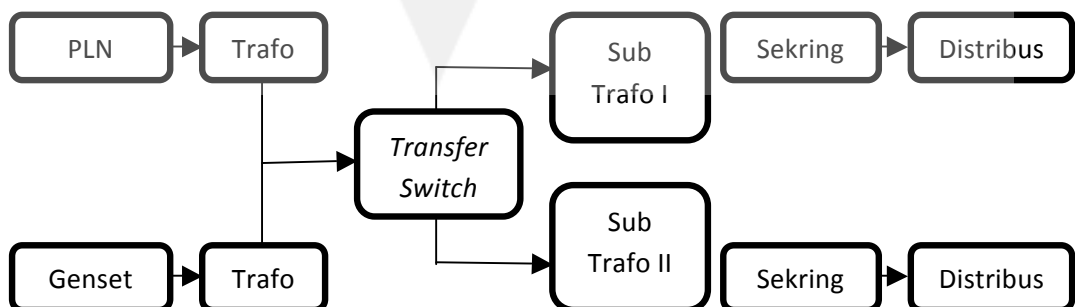


Gambar 6.49. Jaringan Air Bersih

Sumber: Analisis Penulis

4. Jaringan Listrik

Sumber listrik pada kawasan ini terdiri atas 2 sumber, yaitu sumber listrik yang berasal dari PLN dan sumber listrik berupa generator yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan kawasan. Sumber listrik pada generator direncanakan untuk keadaan darurat dan sebagai sumber listrik tambahan.



Gambar 6.50. Jaringan Listrik

Sumber: Analisis Penulis

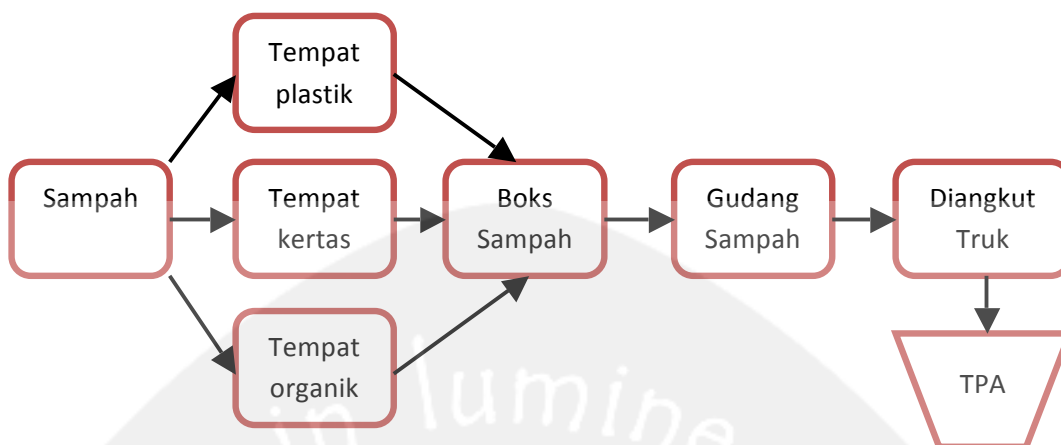
5. Jaringan Telekomunikasi

Komunikasi antar komponen sangat penting bagi kelancaran aktivitas yang ada. Sarana komunikasi itu antara lain :

- PABX (*Private Automatic Branch Exchange*), alat komunikasi internal dan eksternal.
- *Intercom*, alat komunikasi internal untuk mendukung PABX.
- Telex, Faximile, sebagai alat penerima dokumen.
- *Audio System*, disalurkan ke bagian penting bangunan pada tiap area untuk memberikan informasi.
- Internet, komunikasi digital untuk mengirim dokumen dan mencari informasi terbaru.

6. Jaringan Sampah

Limbah sampah merupakan bagian dari bangunan pusat seni dan budaya Dayak. Dengan hasil buangan yang berupa limbah sampah baik itu sampah kering maupun sampah basah, sampah organik maupun sampah non organik perlu diberikan tempat sampah khusus berdasarkan jenis sampahnya. Tempat sampah pada pusat seni dan budaya Dayak terdapat 3 jenis, yaitu tempat sampah plastik, tempat sampah organik dan tempat sampah kertas. Distribusi sampah dari tempat sampah adalah gudang sampah yang dapat menampung sampah sementara, yang kemudian diangkut keluar dari bangunan pusat seni dan budaya Dayak dengan truk-truk sampah menuju ke tempat pembuangan akhir. Pengambilan sampah dilakukan secara total setiap harinya.



Gambar 6.51. Jaringan Sampah

Sumber: Analisis Penulis

7. Jaringan Pemadam Kebakaran

Bangunan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak memiliki *hydrant*, *springkler* dan alarm kebakaran yang bekerja secara otomatis pada ruang-ruang khusus yang mudah terbakar. Pada bangunan pusat seni dan budaya penanganan kebakaran menggunakan sistem *fire protection*, yaitu prasarana yang digunakan sebagai usaha pencegahan penanggulangan kebakaran agar tidak meluas. Sistem jaringan *fire protection* pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Alat	Fungsi	Peletakan
1.	<i>Fire break glass alarm (BGA)</i>	Alarm kebakaran	Menempel pada dinding bangunan pada tiap area
2.	<i>Fire control system (springkler)</i>	Mendeteksi panas pada suhu tertentu kemudian menyemburkan air ke seluruh ruangan, air didapat dari reservoir di atap	Dipasang pada plafon bangunan pada area publik dan semi publik

3.	<i>Fire indicator panel (FIP)</i>	Pusat seluruh sistem kebakaran	Dekat pintu masuk yang terdekat dengan jalan
4.	<i>Smoke and Thermal Fire Detectors</i>	Mendeteksi adanya asap dan temperatur ruang yang tinggi	Pada sudut bangunan dekat dengan plafon pada area publik
5.	<i>Portable fire extinguisher</i>	Menanggulangi masalah kebakaran tahap awal (berupa tabung gas pemadam berwarna merah)	Pada setiap area dengan jarak tiap tabung maksimal 30 meter
6.	Hidrانت dan selang kebakaran	Memadamkan kebakaran yang sudah terjadi dengan alat bantu air, terdapat selang kebakaran, sumber air berasal dari sumber terdekat (kolam, bak, dll)	Terlihat jelas, mudah terbaca, mudah dijangkau, tidak terhalang, berwarna merah

Tabel 6.16. Konsep Pemadam Kebakaran
Sumber : Analisis Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph De dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards For Building Types – Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill
- Ching, FDK. 1943. *Architecture: Form, Space, and Order/Second Edition*. Kanada: John Wiley and Sons, Inc
- Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Poerbo, Hartono. 2007. *Utilitas Bangunan: Buku Pintar Untuk Mahasiswa Arsitektur – Sipil*. Jakarta: Djambatan
- Satwiko, Prasasto. 2005. *Fisika Bangunan 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Satwiko, Prasasto. 2005. *Fisika Bangunan 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*. Terjemahan aris k. Onggodiputro dari *Site Planning*. Bandung: Intermedia
- Lontaan J.U. 1975. *Sejarah – Hukum adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat : Pemda Tingkat I KalBar
- Odop, Nistain dan Lakon, Frans. 2009. *Dayak menggugat*. Yogyakarta : Pintu Cerdas

www.wikipedia.com

www.melayuonline.com

<http://arsitektur79.typepad.com>